

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS V SD  
KARANGTALUN NGLUWAR MAGELANG JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh :  
Catur Ciptadi  
041224037**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2010**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS V SD  
KARANGTALUN NGLUWAR MAGELANG JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh :  
Catur Ciptadi  
041224037**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2010**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS V SD  
KARANGTALUN NGLUWAR MAGELANG JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Disusun Oleh :**

**Catur Ciptadi**

**041224037**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal, 31 Mei 2010

Pembimbing I



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 31 Mei 2010

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN  
MENGARANG NARASI SISWA KELAS V SD KARANGTALUN NGLUWAR  
MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2009/2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Catur Ciptadi

NIM: 041224037

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada tanggal 19 Juli 2010  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Anggota : 1. Dr. Y. Karmin, M.Pd.

2. Drs. P. Hariyanto

3. Dr. Yuliana Setyaningsih

Yogyakarta, 19 Juli 2010  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



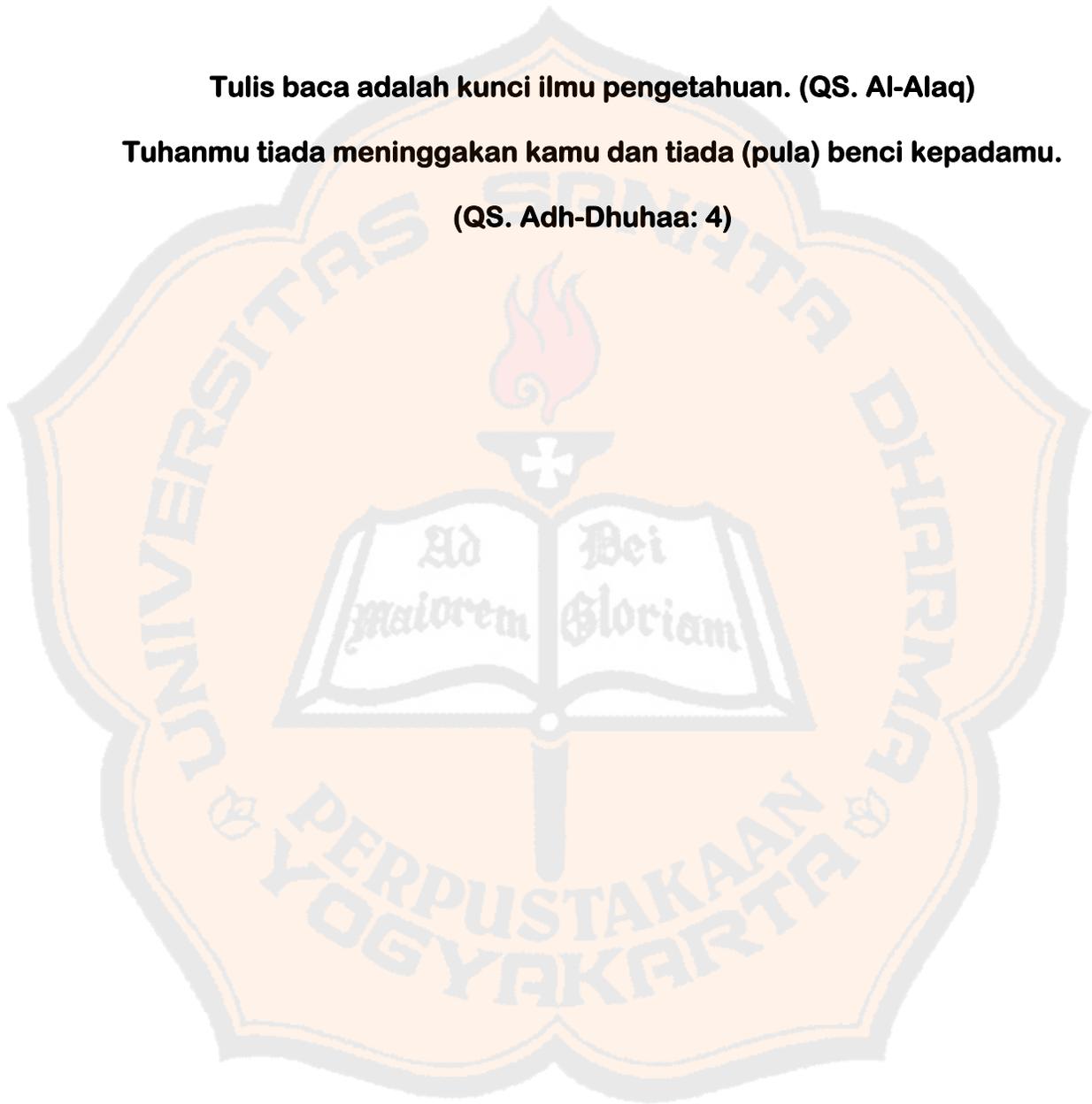
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

## MOTO

**Tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan. (QS. Al-Alaq)**

**Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.**

**(QS. Adh-Dhuhaa: 4)**



*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Dipersembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orang tuaku Bapak Djamad dan Ibu Warsiyah yang selalu memberi semangat, doa, dan dorongan dalam hidupku. Aku bangga mempunyai orang tua seperti mereka yang selalu membimbingku dalam suka dan duka*
- ❖ *Kakakku Purwonosidi dan Dwi Purwanti, yang selalu setia medoakan, membantu, dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.*

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Penulis



Catur Ciptadi



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Catur Ciptadi

Nomor Mahasiswa : 041224037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN  
MENGARANG NARASI SISWA KELAS V SD KARANGTALUN  
NGLUWAR MAGELANG JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internal atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Juli 2010

Yang menyatakan



(Catur Ciptadi)

ABSTRAK

Ciptadi, Catur. 2010. *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan seberapa tinggi penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010, (3) mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang yang berjumlah 45. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata, sedangkan tes subjektif digunakan untuk mengetahui kemampuan mengarang narasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori *sangat tinggi*, (2) kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun pelajaran 2009/2010 berada pada kategori *sangat tinggi*, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan mengarang narasi. Hal ini terbukti pada perolehan harga  $r$  hitung 0,40653 yang lebih besar dari harga  $r$  tabel 0,294 pada taraf signifikansi 5%.

Atas dasar hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran/masukan kepada guru Bahasa Indonesia dan pihak SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang. Guru Bahasa Indonesia diharapkan mengaktifkan jam pelajaran sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis kepada siswa khususnya menulis karangan narasi. Pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi fasilitas pendukung KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) khususnya pengajaran kosakata berupa kelengkapan sarana media pembelajaran agar siswa meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

**ABSTRACT**

Ciptadi, Catur. 2010. *The Relation Between Vocabulary Mastery and The Ability to Compose Narrative in 5<sup>th</sup> Grade Students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang academic years 2009/2010*. A Thesis. Yogyakarta: Indonesian language an Literature Education Study Program, faculty of Teacer Education Sanata Dharma University.

This research aims to study the relation between vocabulary mastery and the ability to compose narration of the 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010. The objectives of this research are: (1) to describe the level of vocabulary mastery of the 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010, (2) to describe the level of narrative composing ability of the 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010, (3) to describe the relation between vocabulary mastery and the ability to compose narrative in the 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010.

The population of this research is all of the 5<sup>th</sup> grade students in SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, that are 45 students in total. All of the population members are used as the research samples. The instruments employed in this research are objective and subjective tests. The objective test was used to reveal the vocabulary mastery level, while the subjective test was used to reveal the students' narrative composing ability.

The research result showed that: (1) the vocabulary mastery of 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010 is in the *high* level, (2) the narrative composing ability of 5<sup>th</sup> grade students of SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, academic year 2009/2010 is in the *high* level, (3) there is a positive and significant relation between the vocabulary mastery and narrative composing ability. This was proven by the value of  $r_{\text{count}} 0,40653$  which is higher than the value of  $r_{\text{table}} 0,294$  in the significance level of 5%.

Based on the research result, the researcher suggests the Indonesian language teachers and SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang. The teachers of Indonesian language are expected to teach effectively during the class, thus teachers give more writing exercises to students, especially narrative writing. The school is expected to fulfil the teaching learning supporting facility, especially vocabulary teaching through the completion teaching learning facilities so that the students may improve their vocabulary mastery and motivasion.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

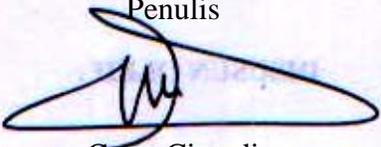
Dari persiapan hingga terselesainya skripsi, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Petrus Hariyanto, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Segenap dosen PBSID, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah untuk bekal di masyarakat kelak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Karyawan Sekretariat PBSID (Mas Dadi) dan Karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan serta membantu penulis dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Siti Yahroni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang.
7. Siswa-siswi kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang yang bersedia membantu selama penelitian ini berlangsung.
8. Bapak Djamad dan Ibu Warsiyah sebagai orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat baik dalam bentuk spiritual maupun material.
9. Kakakku Purwonosidi dan Dwi Purwanti yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku, Poniman, Panggeh, Kasihan, Ferrer, Atut, Maryadi, dan semua teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan bantuannya dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca.

Penulis  
  
Catur Ciptadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Variabel penelitian.....	4
1.6 Batasan Istilah.....	4

1.7	Sistematika penulisan.....	5
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1	Penelitian Sejenis.....	6
2.2	Landasan Teori.....	8
2.2.1	Kosakata.....	9
2.2.1.1	Pengertian Kosakata.....	9
2.2.1.2	Jenis-Jenis Kosakata.....	9
2.2.1.3	Tes Kosakata.....	10
2.2.1.4	Sumber Kosakata.....	13
2.2.1.5	Tahapan Perluasan Kosakata.....	14
2.2.1.6	Cara Memperluas kosakata.....	15
2.2.2	Mengarang.....	17
2.2.2.1	Tujuan Mengarang.....	20
2.2.2.2	Langkah-Langkah Mengarang.....	20
2.2.2.3	Manfaat Mengarang.....	20
2.2.3	Narasi.....	21
2.2.3.1	Pengertian Narasi.....	21
2.2.3.2	Tujuan Narasi.....	22
2.2.3.3	Jenis-Jenis Narasi.....	23
2.2.3.4	Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositosis dan Narasi Sugestif.....	24
2.2.3.5	Beberapa Bentuk Khusus Narasi.....	25

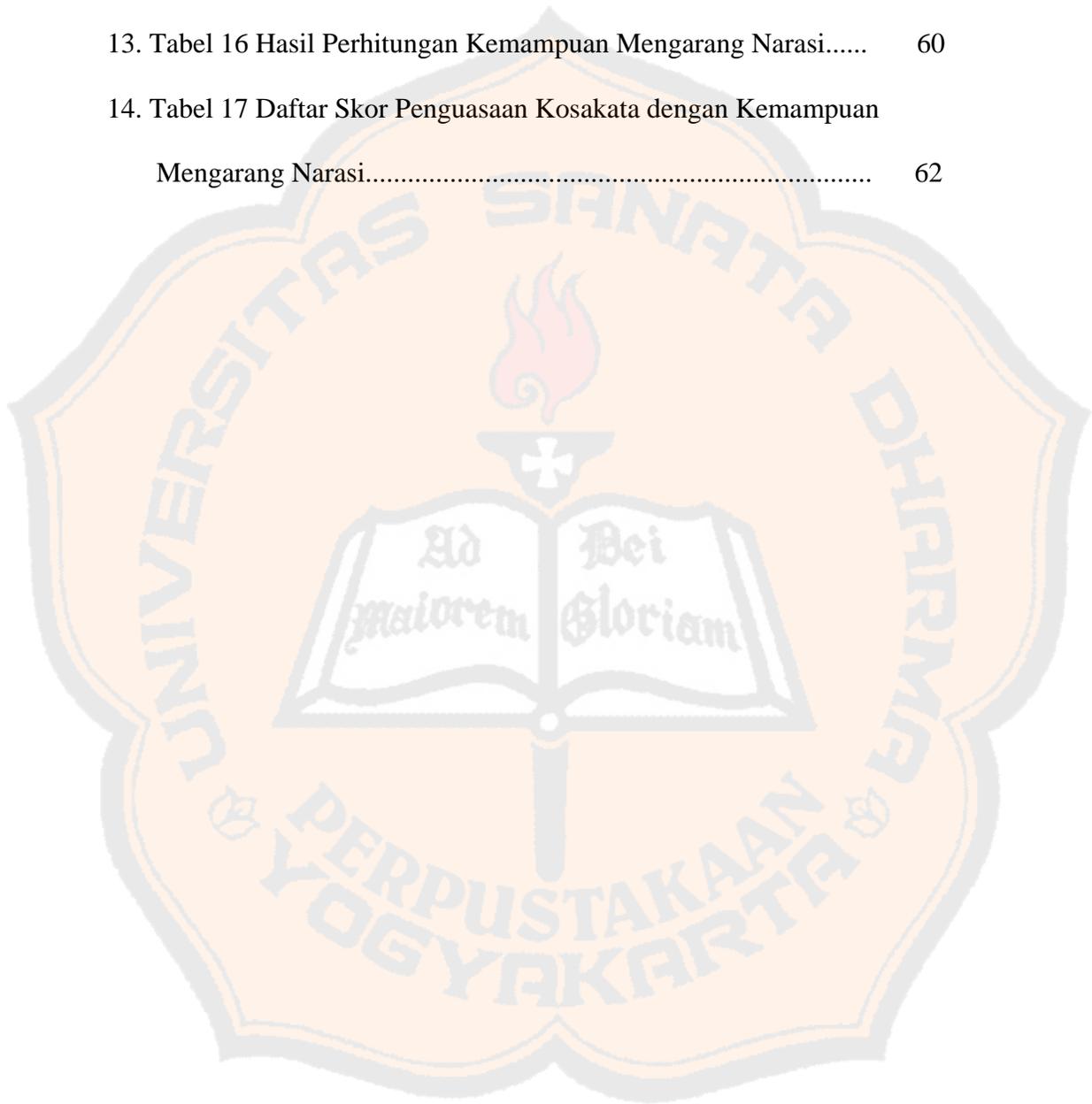
2.2.3.6 Unsur-Unsur Wacana narasi.....	28
2.3 Kerangka berfikir.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan sampel Penelitian.....	35
3.3 Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	37
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas istrumen.....	38
3.5.1 Uji Validitas.....	38
3.5.2 Uji Realibilitas.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Perhitungan Penguasaan kosakata.....	42
3.6.2 Perhitungan Mengarang Narasi.....	44
3.6.3 Pengujian hubungan Penguasaan Kosa Kata dengan Mengarang Narasi.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.1.1 Data Penguasaan Kosakata.....	50
4.1.2 Data Kemampuan Mengarang Narasi.....	51
4.2 Analisis data.....	52
4.2.1 Perhitungan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V SD	

Karangtalun, Ngluwar, Magelang.....	53
4.2.2 Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa	
Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang.....	56
4.2.3 Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dengan	
Kemampuan Mengarang Narasi.....	50
4.3 Pengujian Hipotesis.....	63
4.4 Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.. ..	66
5.2 Implikasi.....	67
5.3 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Perimbangan Proporsi Penilaian Keenam Tingkatan Kognitif Untuk Siswa SD, SMTP, dan SMTA.....	10
2. Tabel 2 Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif.....	25
3. Tabel 3 Hubungan tingkat koefisien Alpa.....	40
4. Tabel 4 Kriteria Skala 5.....	42
5. Tabel 5 Kriteria Skala 5.....	43
6. Tabel 6 Kisi-Kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata.....	44
4. Tabel 7 Kriteria Penilaian Karangan Narasi.....	45
5. Tabel 8 Kriteria Skala 5.....	49
6. Tabel 9 Skor Penguasaan Kosakata.....	51
7. Tabel 10 Daftar Nilai Mengarang Narasi.....	52
8. Tabel 11 Daftar Nilai Sebagai Persiapan Menghitung Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Penguasaan kosakata.....	53
9. Tabel 12 Konversi Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang .....	55
10. Tabel 13 Hasil Perhitungan Penguasaan kosakata.....	56
11. Tabel 14 Daftar Nilai Mengarang Narasi Sebagai Persiapan Menghitung Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Kemampuan Mengarang Narasi.....	57

12. Tabel 15 Konversi Nilai Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang.....	59
13. Tabel 16 Hasil Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi.....	60
14. Tabel 17 Daftar Skor Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Narasi.....	62



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Soal Tes Penguasaan kosakata.....	73
2. Lampiran 2 Kunci Jawaban Penguasaan kosakata Kosakata.....	79
3. Lampiran 3 Soal Tes Kemampuan Membuat Karangan Narasi.. .	80
4. Lampiran 4 Daftar Skor Penguasaan kosakata.....	81
5. Lampiran 5. Perincian Skor Mengarang Narasi.;.....	83
6. Lampiran 6 Hasil Tes Penguasaan Kosakata.....	85
7. Lampiran 7 Hasil Tes Membuat Karangan Narasi.....	110
8. Lampiran 8. Tabel r.....	116
9. Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	117
10. Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....	118
11. Lampiran 11. Biodata penulis.....	119

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tidak dapat diingkari lagi bahwa manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam hidupnya manusia pasti membutuhkan manusia yang lain. Di sinilah hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya sangat membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia yang lain. Media atau alat utama yang digunakan dalam berkomunikasi itu adalah bahasa. Dalam hal inilah bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa digunakan manusia untuk mengemukakan gagasan, perasaan, dan kehen-daknya, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan seseorang dalam berbahasa amat dipengaruhi oleh penguasaan terhadap kosakata. Kosakata memiliki peranan yang sentral dalam upaya untuk mengungkapkan gagasan baik lisan maupun tulisan. Semakin memadai kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk terampil berbahasa. Sebaliknya, tanpa penguasaan kosakata seseorang tidak dapat mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

Banyaknya kosakata yang dimiliki seseorang akan menjadi petunjuk tentang tingkat pemahaman orang tersebut. Semakin luas kosakata yang dikuasai menandakan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Dengan kosakata yang

luas itu, orang akan mudah memilih kata-kata yang tepat atau cocok untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya (Akhadiyah, 1989: 154).

Seperti yang sudah ditegaskan pada bagian sebelumnya komunikasi itu terwujud dalam dua bentuk yakni lisan dan tulisan. Dalam menulis suatu karangan sebagai bagian dari perwujudan komunikasi tertulis, penguasaan kosakata tentu sangatlah dituntut. Kosakata yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, akan berpengaruh besar terhadap aktivitas atau kegiatan menulis karangan yang dimaksud.

Dapat dikatakan bahwa antara keterampilan menulis dengan penguasaan kosakata terdapat hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Sangat mustahil tanpa menguasai kosakata seseorang dapat menunjukkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan yang baik dan sempurna. Keterampilan berbahasa sudah pasti memerlukan kosakata yang cukup. Dengan kata lain, kekayaan kosakata seseorang akan turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut.

Adanya keterkaitan yang erat antara kemampuan berkomunikasi, khususnya komunikasi tulis, dengan penguasaan kosakata itu menjadi dasar atau alasan utama bagi peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin menyelidiki hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi. Upaya untuk menyelidiki hal tersebut secara khusus akan dilakukan pada siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun pelajaran 2009/2010.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Seberapa tinggi penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010?
- b. Seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010?
- c. Adakah hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan seberapa tinggi penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010.
- b. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010.
- c. Mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Pihak SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 yang dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada para guru Bahasa Indonesia mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi.

#### **1.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang, tahun ajaran 2009/2010. Variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karangan narasi.

#### **1.6 Batasan Istilah**

Agar terdapat keseragaman persepsi dalam upaya memahami penelitian ini, peneliti perlu merumuskan batasan istilah kunci sebagai berikut.

a. Kosakata

Kosakata adalah kesatuan kecil yang mengandung ide, yang diperoleh apabila sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya ( Keraf, 1980:10).

b. Mengarang

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat, seperti yang dimaksudkan oleh pengarang ( Widyamartaya, 1990: 9).

b. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf , 1985: 135).

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel, batasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari penelitian sejenis dan landasan teori. Bab III berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Sejenis

Peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian Indarti (1998), Susiyanti (2004), dan penelitian Faridayanti (2008). Penelitian Indarti (1998) berjudul *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak-Anak TK di Daerah Kota dan Desa Wilayah Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendapatkan, menganalisis, dan mendeskripsikan luasnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak TK di daerah kota dan desa wilayah Yogyakarta; (2) mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki anak-anak TK; (3) mendeskripsikan pengaruh bahasa pertama dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak TK; dan (4) mendeskripsikan kemampuan memiliki kata yang tepat pada waktu menyusun kalimat secara lisan.

Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah: (1) persentase penguasaan kata benda berupa nama-nama burung oleh anak-anak paling besar, sedangkan persentase penguasaan kata benda berupa nama alat pertanian, jenis pekerjaan, dan alat komunikasi kecil; (2) lingkungan sekolah dan tempat tinggal sangat berperan dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia anak; (3) bahasa pertama anak-anak dapat menimbulkan interferensi dan campur kode pada waktu bertutur bahasa Indonesia; dan (4) kalimat lisan yang dibuat anak-anak TK di kota

mengandung kosakata yang berkenaan dengan alat-alat komunikasi, sedangkan kalimat lisan yang dibuat oleh anak-anak TK di desa mengandung hubungan sebab-akibat.

Penelitian Susiyanti (2004) berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004.

Penelitian Faridayanti (2008) berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitiannya adalah bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan deskripsi siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian ini tentu memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas. Tiga jenis penelitian itu pada dasarnya

membahas hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di dalam penelitian ini. Dari ketiga jenis penelitian terdahulu, masing-masing peneliti pada dasarnya berusaha untuk membahas kosakata, baik itu penguasaan kosakata maupun hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbahasa lainnya, misalnya menulis atau membaca. Dengan kenyataan itu tentu penelitian ini sangatlah relevan dengan ketiga penelitian tersebut karena penelitian ini juga secara khusus membahas mengenai hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar.

## **2.2 Landasan Teori**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi, media utama yang digunakan manusia adalah bahasa. Kualitas keterampilan bahasa seseorang tergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin luas kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1986:2). Agar komunikasi itu berjalan dengan mudah dan lancar, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya.

## 2.2.1 Kosakata

### 2.2.1.1 Pengertian Kosakata

Soedjito (1988: 1) mengartikan kosakata sebagai: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Gorys Keraf (1984: 66) kosakata adalah keseluruhan kata yang ada dalam ingatan seseorang dan akan ada interaksi jika ia mendengar atau membacanya. Dari pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam satu bahasa dan dimiliki seseorang untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

### 2.2.1.2 Jenis-Jenis Kosakata

Menurut Soedjito (1988: 1) kosakata dibagi menjadi dua macam, yakni kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif ialah kosakata yang paling sering dipakai seseorang dalam percakapan atau tulisan, sedangkan kosakata pasif ialah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai.

Contoh :	<b>a. Kosakata Aktif</b>	<b>b. Kosakata Pasif</b>
	matahari	surya, mentari
	makan	santap
	berkata	bertitah
	bunga, kembang	puspa, kusuma
	angin	bayu, pawana
	hati	kalbu
	jiwa	sukma

Kata-kata aktif tentu saja mempunyai frekuensi tinggi, sedangkan kata-kata pasif mempunyai frekuensi rendah. Kosa kata suatu bahasa selalu berubah. Ada kata-kata yang tidak dipakai lagi sehingga menjadi kata-kata usang, dan ada pula kata-kata yang timbul sebagai kata-kata baru.

### **2.2.1.3 Tes Kosakata**

Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, kemampuan untuk memahami dan mempergunakan kosakata (Nurgiantoro, 2001: 213). Penguasaan kosakata reseptif berhubungan dengan keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan penguasaan kosakata produktif berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menulis.

Menurut Burhan Nurgiantoro ( 2001: 213) tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kemampuan siswa terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Yang harus diperhatikan dalam mengetes kosakata adalah, (1) pemilihan kosakata yang akan diteskan, (2) pemilihan bentuk bentuk dan cara pengetesan khususnya yang menyangkut penyusunan tes yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan aspek kognitif tertentu. Menurut Nurgiantoro ( 2001: 39) tingkatan tes kognitif ada enam, yaitu (1) tingkat ingatan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat aplikasi, (4) tingkat analisis, (5) tingkat sintesis, dan (6) tingkat evaluasi. Namun, untuk tes kosakata tingkat kognitif bagi siswa SD yang diujikan hanya sampai tingkat aplikasi. Hal ini dikarenakan siswa SD tingkat perkembangannya kognitifnya masih dalam taraf sederhana, sehingga alat penilaian yang diperuntukkan kepadanya juga masih dalam taraf sederhana. Hal ini dapat dilihat pada tabel perimbangan proporsi penilaian

tingkatan kognitif untuk siswa SD hanya sampai pada tingkatan ketiga yaitu tingkat aplikasi.

Tabel 1  
Perimbangan Proporsi Penilaian Keenam Tingkatan Kognitif  
Untuk Siswa SD, SMTP, dan SMTA

Tingkatan Kognitif	Proporsi dalam persentase						Jumlah
	Ingatan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Analisis (C4)	Sintetis (C5)	Evaluasi (C6)	
SD	40	40	15	-	-	-	100
SMTP	35	40	20	5	-	-	100
SMTA	20	30	25	15	5	5	100

(Nurgiantoro, 2001: 40)

a. Tes kosakata tingkat ingatan

Tes kosakata pada tingkat ingatan sekedar menuntun kemampuan siswa untuk mengingat makna, sinonim, atau antonim sebuah kata, definisi atau pengertian sebuah kata. Pengertian "sebuah kata" di sini dimaksudkan secara lepas, dalam arti tidak dikaitkan dengan konteks pemakaian (Nurgiantoro, 2001: 218). Tes kosakata yang berupa ingatan dapat berupa makna kata, sinonim dan antonim.

Contoh:

- Makna kata *besar kepala* pada kalimat " Rindi menjadi besar kepala setelah juara kelas" adalah ....

- (a) pengantuk
- (b)\* sombong
- (c) pusing
- (d) pembual

b. Tes kosakata tingkat pemahaman

Tes kosakata pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami makna, maksud, pengertian, atau pengungkapan dengan cara lain kata-kata, istilah, atau ungkapan yang diujikan (Nurgiantoro, 2001: 220). Walaupun tes kosakata tingkat pemahaman sama-sama bersifat reseptif, kosakata yang diteskan harus berkaitan dengan konteks. Perlibatan kosakata dalam konteks memungkinkan seseorang dapat menafsirkan makna kata secara lebih tepat. Usaha untuk memahami makna melalui konteks akan membawa pelajar ke dalam proses mencari dan berpikir secara aktif, dan hal itu merupakan kegiatan yang lebih bermakna dan efisien.

Bentuk tes kosakata tingkat pemahaman dapat berupa latihan menerangkan kata-kata sendiri, kata atau ungkapan yang ditentukan (biasanya digaris bawah atau disebut kembali), atau dapat berupa tes objektif pilihan ganda (Nurgiantoro, 2001: 220).

Contoh:

- Sambil istirahat, Pak tani memandang sawah sekitarnya. Persamaan kata *memandang* adalah...

- (a) melotot
- (b)\* melihat
- (c) melirik
- (d) melamun

c. Tes kosakata tingkat penerapan

Tes kosakata tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana yang tepat, atau mempergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana (Nurgiantoro, 2001: 222). Untuk dapat memilih dan mempergunakan kata dalam suatu wacana atau untuk menghasilkan wacana secara tepat, siswa dituntut untuk memahami makna kata yang bersangkutan. Siswa juga dituntut untuk dapat memahami wacana secara keseluruhan atau mampu menghasilkan wacana yang komunikatif.

Tes kosakata untuk menghasilkan wacana berupa tugas untuk menyusun kalimat dengan kata-kata dan pikiran sendiri berdasarkan kata, istilah, atau ungkapan yang disediakan.

Contoh:

- Pak tani *memeras keringat* untuk mencukupi kebutuhannya. Makna kata yang digaris bawah adalah...

- (a) bekerja seenaknya
- (b) berhenti bekerja
- (c) mulai bekerja
- (d) \* bekerja tekun

#### 2.2.1.4 Sumber Kosakata

Oleh Soedjito (1988: 3) ditegaskan bahwa kosakata bahasa Indonesia semakin bertambah sejalan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan

hidup. Perluasan dan kekayaan itu sebagai akibat dari pesatnya kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan. Secara garis besar sumber perluasan kosakata itu ada dua macam yakni, sumber dari dalam dan dari luar. Masih menurut Soedjito, sumber dari dalam adalah swadaya bahasa Indonesia sendiri. Swadaya itu dapat berwujud: pengaktifan kata-kata lama, pembentukan baru, penciptaan baru, dan pengakroniman. Sumber dari luar adalah kata-kata dari (1) bahasa serumpun (bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Indonesia/rumpun bahasa Austronesia) dan (2) bahasa asing (Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Inggris, dan sebagainya). Kata-kata yang diambil dari sumber luar itu disebut kata-kata pungutan (pinjaman atau serapan).

#### **2.2.1.4 Tahapan Perluasan Kosakata**

Menurut Gorys Keraf (1984: 64), ada beberapa proses yang berjalan pelan-pelan tetapi pasti menuju kepada suatu kesanggupan dan kemampuan berbahasa yang baik dan teratur. Beberapa proses yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### **a. Masa Kanak-Kanak**

Perluasan kosakata pada anak-anak lebih ditekankan pada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (Keraf, 1984:65). Anak-anak hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Pada masa ini, seseorang ingin mengetahui tentang semua yang dilihat, dirasakannya atau didengarnya setiap hari. Peran orang tua, sanak saudara, dan kenalan dekat sangat penting artinya dalam perluasan kosakata dasar.

#### b. Masa Remaja

Pada waktu anak mulai menginjak bangku sekolah, proses tadi masih berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya (Keraf, 1984: 65). Proses yang sengaja diadakan inilah yang dinamakan proses belajar, baik melalui mata pelajaran bahasa maupun melalui mata pelajaran lainnya. Dalam proses belajar ini, anak tidak lagi hanya berkenalan dengan lingkungan keluarga dekatnya tetapi sudah mulai mengenal orang-orang di sekitarnya. Semua proses ini akan disertai proses perluasan kosakata tentang berbagai hal yang baru dialaminya itu.

#### c. Masa Dewasa

Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses tadi berjalan terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seorang yang dianggap matang dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai hal, bermacam-macam keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakatnya mengenai semua hal itu (Keraf, 1984: 66).

#### **2.2.1.5 Cara Memperluas Kosakata**

Memperluas kosakata mengandung pengertian penambahan kata-kata yang baru. Hal ini berarti menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau kedalam urutan-urutan tambahan (Tarigan, 1986: 22). Dalam berkomunikasi siswa dituntut untuk memahami dan dapat menerapkan kata-kata baru.

Gorys Keraf (1984: 65) mengemukakan cara untuk memperluas kosakata sese-orang, yaitu sebagai berikut.

a. Proses belajar

Perluasan kosakata dengan cara seperti ini lazimnya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Di sini yang berperan aktif adalah guru atau pendidik. Para pendidik, melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya memperkenalkan bermacam-macam istilah baru. Pertumbuhan kosakata dapat menuntun serta membimbing parasiswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas yang pada gilirannya menurunkan pengalaman-pengalaman baru yang lebih banyak (Tarigan, 1986: 15). Kesalahan atau kurang cermatan pendidik akan mengakibatkan anak didik salah mewarisi pengertian yang tepat.

b. Konteks

Konteks yang dimaksud adalah lingkungan yang dimasuki sebuah kata baik lisan maupun non-lisan. Konteks dapat memuat perbedaan pengertian dari kombinasi kata-kata yang sama dalam lingkungan kontekstual yang berlainan. Pengertian kata yang diperoleh dengan cara ini bergantung dari ketajaman orang yang mengamati teks itu, atau bermacam-macam teks lainnya yang juga mengandung kata yang sama (Keraf, 1984:67). Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, pembaca kerap kali dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus (Tarigan, 1986: 42).

c. Kamus, Kamus Sinonim, dan Tesaurus

Ada tiga macam buku referensi yang khusus disusun untuk membantu setiap orang untuk memperluas pengetahuan kosakatanya. Ketiga buku referensi itu adalah kamus, kamus sinonim, dan tesaurus. Dari ketiga jenis buku referensi di atas, kamus memegang peranan yang sangat penting. Kamus memberikan informasi mengenai derivasi kata, makna kata, ejaannya (Tarigan, 1984: 229). Bila kita berjumpa dengan sebuah kata baru, atau sebuah kata lama dalam sebuah konteks baru, maka kamus sudah siap untuk membenarkan atau memperbaiki dugaan kita tersebut.

Sebuah kamus sinonim bermanfaat sebagai pelengkap bagi kamus biasa. Nilainya terletak dalam usahanya membeda-bedakan konotasi-konotasi, yaitu sugesti-sugesti yang ditimbulkan oleh kata-kata yang tampaknya mempunyai arti yang sama, tetapi tidak dapat saling melengkapi. Selain kedua jenis referensi di atas, ada lagi satu referensi yang disebut tesaurus. Tesaurus merupakan sebuah khasanah kata untuk keperluan sendiri. Buku ini disusun menurut sebuah sistem tertentu, terdiri dari gagasan yang mempunyai pertalian timbal-balik, sehingga setiap pemakai dapat memilih istilah atau kata yang ada di dalamnya.

d. Menganalisis kata

Salah satu cara lain untuk memperluas perbendaharaan kata adalah menganalisis sebuah kata (Keraf, 1984: 71). Menganalisis kata dilakukan dengan cara mencari asal-usul kata dari bagian kata yang selalu muncul dalam bentuk gabungan. Bentuk gabungan itu dapat berupa akar kata maupun imbuhan-imbuhan.

### 2.2.2 Mengarang

Istilah mengarang sudah sering didengar bahkan digunakan baik dalam percakapan maupun dalam praktik. Mengarang mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Ahmadi (1990: 30), mengarang adalah penggunaan sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca dengan suatu proses menyusun, mencatat, maupun mengkomunikasikan makna dalam tataran yang bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. The Liang Gie (1992: 17) mengartikan mengarang sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. The Liang Gie menambahkan ada empat hal yang menjadi unsur karang-mengarang yaitu sebagai berikut.

1. Gagasan (*idea*)

Yang dimaksud gagasan adalah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

2. Tuturan (*discourse*)

Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik karang-mengarang, telah lazim dibedakan empat bentuk yaitu sebagai berikut.

- a. Penceritaan (*naration*)

Penceritaan adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa/pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (Gie, 1992: 18).

b. Pelukisan (*description*)

Pelukisan adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang, misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus (Gie, 1992: 18).

c. Pemaparan (*exposition*)

Pemaparan adalah bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu, yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, atau peralatan (Gie, 1992: 19).

d. Perbincangan (*argumentation*)

Perbincangan adalah bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang (Gie, 1992: 19).

3. Tatanan (*organization*)

Yang dimaksud dengan tatanan adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4. Wahana (*medium*)

Wahana adalah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

### **2.2.2.1 Tujuan Mengarang**

Secara garis besar tujuan kegiatan mengarang adalah untuk memberikan atau menyampaikan informasi dengan segala bentuk dan macamnya kepada pembaca. Menurut Widyamartaya (1978: 7) tujuan mengarang adalah (1) memberitahu atau memberi informasi, maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pembaca untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat, dan mengupas permasalahan, (2) menggerakkan hati dan menggetarkan perasaan, maksudnya adalah karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati, (3) Campuran kedua hal tersebut yaitu untuk memberitahukan sekaligus mempengaruhi.

### **2.2.2.2 Langkah-Langkah Mengarang**

Menurut Widyamartaya (1978: 9) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum mengarang. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. memilih bahan pembicaraan,
- b. menentukan tema dan bahan pembicaraan,
- c. menentukan tujuan yang akan dibuat serta bentuk karangan,
- d. menentukan pendekatan terhadap tema pembicaraan,
- e. pandai memulai karangan,
- f. pandai membangun paragraf dan menjamin kesinambungan,
- g. pandai mengakhiri dan menutup karangan, serta pandai membuat judul karangan.

### 2.2.2.3 Manfaat Mengarang

Bernard Percy (The Liang Gie, 1992: 4-5) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan mengarang, yaitu:

- a. suatu sarana untuk pengungkapan diri
- b. suatu sarana untuk pemahaman
- c. suatu sarana untuk membantu memperkembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri
- d. suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang
- e. suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah
- f. suatu sarana untuk memperkembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Di bagian awal, The Liang Gie sudah mengungkapkan bahwa di dalam kepastakaan karang-mengarang ada empat macam karangan, yakni: penceritaan (narasi), pelukisan (deskripsi), pemaparan (eksposisi), dan perbincangan (argumnetasi). Di dalam tulisan ini, penulis hanya berfokus pada salah satu dari keempat jenis karangan di atas, yakni karangan narasi.

## 2.2.3 Narasi

### 2.2.3.1 Pengertian Narasi

Wacana jenis narasi sering juga disebut naratif yang berarti "yang menceritakan". Istilah ini diambil dari bahasa Inggris "*naration*" berarti cerita Achmadi (1990: 113). Menurut Keraf, (1985: 136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan diangkat menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Jadi, narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan atau menceritakan kejadian atau

peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.

Menurut Keraf, (1985: 136) ada dua unsur penting yang ada di dalam narasi, yakni unsur perbuatan atau tindakan dan unsur waktu. Unsur waktu inilah yang membedakan narasi dengan deskripsi. Apa yang terjadi tidak lain daripada tindak tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Menurut Linawati (2001: 24), ciri narasi adalah (1) mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca tampak melihat sendiri peristiwa itu, (2) memiliki unsur tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu, (3) merupakan urutan peristiwa sehingga menjadi cerita yang menarik, (4) men-ceritakan peristiwa yang dinamis, maksudnya suatu kejadian atau peristiwa yang berubah dari peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu, (5) menyampaikan suatu tindakan atau peristiwa dengan tepat untuk memperluas pengetahuan pembaca, (6) bersifat menceritakan.

#### Contoh Tulisan Narasi

Pukul 10.30 tanggal 1 Agustus 1999 kami tiba di gerbang kompleks Candi Gedong Songo. Di tempat itu kami harus membeli karcis untuk memasuki daerah wisata itu. Selama satu setengah jam kami asyik melihat-lihat. Banyak hal yang dapat kami hayati dan rasakan. Semua ini merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat (Nursisto, 1999:39).

#### 2.2.3.2 Tujuan Narasi

Menurut Achmadi (1990: 123) tujuan wacana narasi adalah untuk menguraikan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga maknanya muncul atau berkembang di dalamnya.

Dalam karangan narasi rincian masalahnya dikomunikasikan yang tujuan akhir komunikasinya adalah munculnya makna itu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan narasi adalah menceritakan suatu peristiwa yang tujuan akhirnya pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

### **2.2.3.3 Jenis-Jenis Narasi**

Narasi sebagai sebuah cerita mempunyai unsur tindakan dan waktu yang mengembangkan makna. Berdasarkan makna yang akan dikembangkan, wacana narasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Keraf (1985: 135), narasi terdiri dari dua macam, yakni narasi sugestif dan narasi ekspositoris.

#### **a. Narasi Sugestif**

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 1985: 137). Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif adalah bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian, narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi.

Pembuatan karangan narasi dalam penelitian ini akan menggunakan jenis karangan narasi sugestif karena siswa diharapkan bisa menyajikan rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Diharapkan pembaca bisa menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit.

b. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 1985: 138). Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau lisan.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang (Keraf, 1985: 139). Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Berbeda dengan narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi, narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

#### 2.2.3.4 Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

Agar pemahaman kita makin jelas mengenai perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif, di bawah ini dijelaskan perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Perbedaannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

#### 2.2.3.5 Beberapa Bentuk Khusus Narasi

Menurut Gorys Keraf (1985: 141) narasi dibedakan atas narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang terkenal yang biasa dibicarakan dalam hubungan dengan kesusasteraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (semuanya

termasuk dalam narasi yang fiktif), dan sejarah, biografi, dan autobiografi (semuanya termasuk narasi yang bersifat nonfiktif).

Masih menurut Gorys Keraf (1985: 141), ada beberapa jenis narasi yang selama ini jarang dibicarakan di masyarakat kita, yakni anekdot, insiden, sketsa, dan profil. Di bawah ini akan dibicarakan secara singkat beberapa jenis narasi tersebut. Selain itu juga akan diulas secara singkat mengenai biografi dan autobiografi.

#### a. Autobiografi dan Biografi

Perbedaan mendasar antara autobiografi dan biografi terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yakni siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini (Keraf, 1985: 141). Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan yakni menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Karena autobiografi dan biografi mengisahkan suka-duka dan pengalaman seseorang secara faktual, maka dapat dijamin keotentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang (Keraf, 1985: 142). Terlepas dari bagaimana wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup dalam kedua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijalin dan

dirangkaikan secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceritakannya juga menarik perhatian pembicara.

b. Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain (Keraf, 1985: 142). Anekdote yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas, sama sekali tidak menunjang gerak umum dari narasi tadi, namun perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambah daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan. Daya tariknya itu tidak terletak pada penggelaran dramatik, tetapi pada suatu gagasan atau suatu amanat yang ingin disingulkannya, dan biasanya muncul menjelang akhir kisah.

Insiden (kejadian atau peristiwa) sebaliknya memiliki karakter yang lebih bebas lagi dari anekdot. Daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup-hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. apa yang diceritakan biasanya menarik. Semua ciri tersebut semata-mata untuk kepentingan insiden itu sendiri, bukan untuk menunjang sebuah struktur dramatik atau suatu interpretasi.

c. Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat, yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan (Keraf, 1985: 143). Tujuan utama sebuah sketsa adalah menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis

besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan sesuatu secara lengkap. Seperti halnya dengan anekdot dan insiden, sketsa dapat dipergunakan untuk menyiapkan suatu latar belakang atau menciptakan suatu suasana bagi sebuah karangan yang lebih panjang.

d. Profil

Profil pertama-tama bukanlah suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi. Seperti yang tercermin dalam istilah yang dipergunakan untuk menyebut wacana ini, profil memperlihatkan ciri-ciri utama dari seorang tokoh yang dideskripsikan berdasarkan suatu kerangka yang telah digariskan sebelumnya (Keraf, 1985: 143).

Bagian yang terpenting yang dimasukkan dalam sebuah profil adalah sebuah sketsa karakter, yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subjeknya. Penggarapannya dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disiapkan, dengan memanfaatkan fakta-fakta utama mengenai kehidupan dan watak tokohnya, sehingga terciptalah suatu perincian yang hidup dan wajar.

#### **2.2.3.6 Unsur-Unsur Wacana Narasi**

Narasi dikatakan mempunyai struktur karena terdiri dari beberapa bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lainnya. Setiap bagian wacana menyajikan unsur-unsur yang membedakan wacana narasi dari jenis wacana lainnya. Keraf (1983:145) menyatakan bahwa narasi dapat dilihat dari komponen-

komponen yang membentuknya yaitu perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur.

a. Perbuatan

Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah perbuatan atau tindakan (Keraf 1983: 136). Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi dan membedakan wacana narasi dengan jenis wacana yang lainnya. Di samping itu, rangkaian tindak-tanduk membuat kisah itu hidup sebab melalui perbuatan atau tindak-tanduk antartokoh akan mengakibatkan suatu konflik.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Gorys Keraf (1983: 166) narasi sebagian besar selalu berbicara tentang manusia, kejadian atau peristiwa selalu berlangsung pada manusialah yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Penokohan merupakan cara penulis menggambarkan tokoh-tokohnya.

c. Latar

Menurut Gorys Keraf (1983: 148) tindak-tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Selain berlangsung pada sebuah tempat, tindak-tanduk dalam narasi juga berlangsung pada waktu tertentu. Gerakan waktu itu akan melaju dari awal kejadian sampai akhir peristiwa.

d. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan bagaimana pandangan hidup penulis terhadap masalah yang digarapnya. Sudut pandang dalam narasi menjelaskan bagaimana

pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu (Keraf, 1983:190). Sudut pandang dalam narasi menjelaskan bagaimana fungsi pengisah (narator) dalam narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai partisipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari sebuah aksi atau tidak-tanduk dalam narasi.

e. Alur

Menurut Gorys Keraf (1983:147) alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur mengatur rangkaian tindakan, dan menggambarkan perjalanan tokoh di dalam narasi dari awal hingga akhir cerita yang terikat dalam kesatuan waktu.

Penilaian karangan narasi mencakup beberapa aspek. Amran Halim (dalam Nurgiyantoro, 2001:306) menyatakan bahwa penilaian karangan dengan pendekatan analisis unsur-unsur karangan meliputi *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

a. Isi /kejadian

Wacana mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu, dan sebagainya), pendapat/sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya (Akhadiah, 1989: 46). Wacana narasi berisi tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam urutan waktu terjadinya dan didalamnya terdapat unsur-unsur tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, serta alur.

#### b. Organisasi Isi

Pengorganisasian isi wacana dengan jelas menurut suatu perencanaan dan menghubungkan bagian-bagian satu sama lain akan mempermudah pembaca mengikutinya (Enre,1988:10). Organisasi wacana pada umumnya terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan.

#### c. Tata Bahasa

Karangan narasi akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasa yang baik. Kalimat yang digunakan relatif sederhana dan singkat agar karangan tersebut tampak objektif. Objektif artinya karangan itu tidak semata-mata menggugah tetapi juga menciptakan kesan (Achmadi, 1988: 105).

Suatu karangan akan mudah dipahami jika didukung oleh tata yang mudah dipahami. Menggunakan kata yang baku dalam menyusun kalimat. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien, serta mempunyai struktur yang benar. Penggunaan kata dan susunan kalimatnya, selain mudah dipahami orang lain hendaknya lebih efektif dan efisien. Struktur kalimatnya pun harus lengkap dan benar, minimal ada subjek dan redikatnya, serta kata yang digunakan harus baku (Karmianah, 2003: 12)

#### d. Diksi

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Diksi yang baik adalah pemilihan

kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai pokok masalah, audien dan kejadian (Achmadi, 1988: 126).

e. Ejaan

Seperti bentuk karangan yang lain, karangan narasi juga harus menggunakan ejaan yang benar tidak hanya cara penulisan kata, tetapi juga cara menuliskan huruf miring, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Seorang penulis untuk mencapai efektivitas dalam tulisan, harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan, punctuation, dan diksi. Karangan yang baik juga mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku (Parera, 1988: 41). Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan harus sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

#### **Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang**

##### **Narasi**

Seperti yang sudah diungkapkan di bagian pendahuluan bahwa komunikasi ada dua macam, yakni lisan dan tulisan. Komunikasi tulis salah satunya terlihat dalam kegiatan menulis atau membuat karangan. The Liang Gie (1992: 17) pernah mengungkapkan bahwa mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya

melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Salah satu jenis karangan yang dimaksud adalah karangan narasi.

Dalam berkomunikasi secara tertulis khususnya dalam membuat karangan narasi, seorang penulis tentunya sangat membutuhkan kosakata agar bisa mengungkapkan apa yang dimaksudkannya melalui tulisan itu. Tanpa menguasai kosakata seseorang tidak dapat mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya. Sebagaimana yang diungkapkan Akhaidah (1989) bahwa dengan kosakata yang luas orang akan mudah memiliki kata-kata yang tepat atau cocok untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

Penguasaan kosakata yang memadai baik kuantitas maupun kualitas, akan memungkinkan seorang menjadi penulis narasi yang sukses. Sebaliknya penguasaan kosakata yang minim akan sangat menyulitkan seseorang dalam upaya menyampaikan maksudnya lewat suatu tulisan. Dalam hal inilah menjadi semakin jelas hubungan atau keterkaitan yang erat antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan khususnya karangan narasi.

#### **2.4 Hipotesis**

Berpijak dari kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/201

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut diuraikan (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) uji coba instrumen, dan (6) teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah menemukan ada tidaknya hubungan (korelasi) serta mengungkap berarti tidaknya hubungan itu (Arikunto, 1987). Penelitian ini bermaksud mencari atau menemukan hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat karangan narasi para siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 130) dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* menyatakan bahwa populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian". Melanjutkan apa yang dikemukakan Arikunto tersebut, oleh Soewandi (2008: 3) dijelaskan bahwa kata subjek tidak harus diartikan manusia. Soewandi juga mengutip pendapat Nurgiyantoro yang menegaskan bahwa

populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Oleh Soewandi (2008: 4) dikatakan bahwa sampel adalah sebagian yang benar-benar mewakili populasi. Di dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel dengan alasan bahwa subjek atau elemen yang ada dalam wilayah penelitian akan diteliti semua. Dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian populasi. Berdasarkan uraian di atas, populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang. Jumlah siswa kelas V di sekolah ini adalah 45 orang, yang terdiri dari 25 siswa kelas VA, 20 siswa kelas VB.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah "Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Lebih lanjut Arikunto memberikan ilustrasi tentang variasi jenis instrumen yakni: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah soal tes. Soal tes yang dimaksud ada dua macam yakni tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata, sedangkan tes subjektif dipakai untuk mengetahui kemampuan membuat karangan narasi.

Tes objektif untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata akan mengambil bentuk pilihan ganda, dengan jumlah 25 butir soal yang meliputi tes sinonim, tes antonim, tes kata baku dan non baku, tes makna kata, dan tes ungkapan. Dalam menilai jawaban peserta, peneliti menyediakan kunci jawaban sebagai patokan. Tes pilihan ganda dipilih peneliti dengan alasan luasnya cakupan materi dan untuk memudahkan peneliti dalam mengoreksi pekerjaan siswa. Untuk skor pilihan ganda, jawaban yang benar (betul) akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0.

Untuk mengetes kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, peneliti menggunakan tes subjektif. Tema yang digunakan untuk mengerjakan tes ini adalah "Liburan Sekolah". Skor maksimal yang akan diberikan adalah 100 yang sudah dirinci berdasarkan aspek-aspek yang akan dinilai. Di bawah ini disajikan tabel kisi-kisi tes penguasaan kosakata.

Tabel 6

Kisi-Kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata

No.	Kisi-Kisi	Nomor Item	Jumlah
1	Sinonim (C1)	2, 9, 15, 22, 23	5
2	Antonim (C1)	1, 10, 19, 21, 22, 25	6
3	Kata baku dan nonbaku (C2)	3, 8, 14, 17, 20	5
4	Makna kata (C2)	4, 7, 11, 13, 18	5
5	Ungkapan (C3)	5, 6, 12, 16	4

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Tes penguasaan kosakata berupa soal pilihan ganda yang merupakan tes pertama, sedangkan tes kedua, siswa ditugasi membuat karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam tes kosakata siswa diberi lembar tugas tentang penguasaan kosakata, sedangkan tes mengarang siswa diminta untuk membuat karangan narasi. Dalam pelaksanaan tes, peneliti bekerja sama dengan peserta tes (para siswa). Dalam hal ini, peneliti memberikan rentang waktu (durasi) bagi peserta tes untuk menyelesaikan tes. Tes yang sudah diselesaikan para siswa akan dikumpulkan kembali kepada peneliti, kemudian peneliti mengecek kelengkapannya.

### **3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Suatu alat pengumpul data (instrumen) dapat dikatakan handal jika memenuhi dua persyaratan yang utama, yakni validitas dan reliabilitas (Arikunto, 1999: 64). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diujicobakan kepada 15 siswa di SD Negeri Margokaton, Seyegan, Sleman. Hasil uji coba tersebut digunakan peneliti untuk merevisi atau memperbaiki instrumen yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pada akhirnya akan digunakan untuk keperluan penelitian di SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sahih). Istilah Valid atau sah adalah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan dalam kinerja tertentu. Menurut Arikunto (2002: 146), uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$R_{1,2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

keterangan:

$r_{1,2}$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah subjek

$X_1$  = Skor hasil tes pertama

$X_2$  = Skor nilai ujian

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Jika perhitungan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir-butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah. Sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti butir-butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji validitas atas 15 orang siswa menunjukkan hasil 0,578. Selanjutnya harga koefisien korelasi dikonsultasikan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Hasil uji

validitas untuk  $N = 15$  pada taraf signifikan 5 % adalah  $0,578 \geq 0,514$ , maka butir-butir soal dari pertanyaan yang ada dalam instrumen dinyatakan valid.

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Realibilitas instrumen menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas untuk instrumen ini menggunakan rumus *Spearman-brown*, sebagai berikut (Arikunto, 1999: 64).

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria instrumen dikatakan andal jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sugiono (2006: 183), menjelaskan  $r_{11}$  diperoleh setelah dari hasil perhitungan, maka langkah selanjutnya yaitu mengartikan indeks korelasi. Pedoman untuk dapat memberi interpretasi terhadap koefisien hubungan tersebut dapat digunakan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3  
Hubungan tingkat koefisien Alpa

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Dari hasil instrumen pada 15 orang siswa pada taraf signifikan 5% diperoleh dari hasil  $0,732 \geq 0,514$ , maka instrumen ini dinyatakan andal dan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat karena hasil perhitungannya berada pada rentang  $0,600-0,799$  yang ada pada interval koefisien.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes penguasaan kosakata dan tes menulis karangan narasi yang akan diubah ke dalam bentuk nilai jadi. Mengubah skor mentah menjadi nilai jadi disebut dengan mengolah data (Burhan, 2001: 360). Analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah pengkajian lebih lanjut. Acuan yang digunakan untuk menilai hasil tes siswa ini menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) dengan standar ketuntasan adalah 60% dari keseluruhan bahan. Untuk lebih jelasnya, skor yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) menghitung mean, (b) menentukan simpangan baku, (c) konversi ke dalam skala 5.

a. Menghitung mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

$N$  = Jumlah Siswa

b. Menghitung simpangan baku

Simpangan baku adalah ukuran penyebaran skor yang diperoleh para siswa yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata (Nurgiyantoro, 2001: 367). Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

$S$  : simpangan baku

$\Sigma x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\Sigma x$  : jumlah skor

$N$  : jumlah siswa

c. Konversi ke dalam skala 5

Tabel 4  
Kriteria Skala 5

Skala 5	Skor mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5 (S)$	Sangat Tinggi
4	$\bar{X} + 0,5 (S)$	Tinggi
3	$\bar{X} - 0,5 (S)$	Sedang
2	$\bar{X} - 1,5 (S)$	Rendah
1	$< \bar{X} - 1,5 (S)$	Sangat Rendah

### 3.6.1 Perhitungan Penguasaan kosakata Siswa Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang

Untuk menghitung tingkat penguasaan kosakata siswa kelas V, langkah-langkah yang dilakukan adalah.

- Memasukkan skor penguasaan kosakata dalam tabel (tabulasi).
- Menghitung *mean* dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

N = Jumlah Siswa

c. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

S : simpangan baku

$\sum x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum x$  : jumlah skor

N : jumlah siswa

d. Konversi ke dalam skala 5

Tabel 5  
Kriteria Skala 5

Skala 5	Skor mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5 (S)$	Sangat Tinggi
4	$\bar{X} + 0,5 (S)$	Tinggi
3	$\bar{X} - 0,5 (S)$	Sedang
2	$\bar{X} - 1,5 (S)$	Rendah
1	$< \bar{X} - 1,5 (S)$	Sangat Rendah

### 3.6.2 Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang

Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang berupa karangan siswa kelas V dikumpulkan.
2. Melakukan penilaian hasil mengarang narasi berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi serta diberi skor berdasarkan lima kriteria yang telah ditetapkan. Amran Halim (dalam Nurgiyantoro, 2001:306) menyatakan bahwa penilaian karangan dengan pendekatan analisis unsur-unsur karangan meliputi *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan). Pemberian skor untuk masing-masing kriteria berdasarkan pada tingkatan tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2001:306) pemberian bobot idealnya mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Dengan demikian, skor setiap aspek berbeda sesuai dengan tingkat pentingnya aspek tersebut. Aspek yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi. Berdasarkan pertimbangan itu disajikan uraian skor untuk masing-masing aspek (Nurgiantoro, 2001: 307).

Tabel 7

## Kriteria Penilaian Karangan Narasi

No.	Aspek Karangan	Skor Maksimal
1	Isi /kejadian yang dikemukakan	35
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya dan kosakata	10
5	Ejaan	10
	Skor keseluruhan	100

Berikut ini diuraikan ketujuh aspek yang dinilai dan bobot skor dalam karangan narasi:

a. Isi /kejadian yang dikemukakan

Isi karangan mempunyai bobot nilai yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena isi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi. Dalam penilaian ini isi karangan mempunyai skor 0 – 35. Skor 35 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan runtut, gagasan yang dikemukakan baik, urutan peristiwa jelas. Skor 25 - 35 diperoleh jika membicarakan topik yang ditentukan, gagasan runtut, gagasan yang dikemukakan kurang baik, urutan peristiwa jelas. Skor 15 – 24 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, tetapi gagasan kurang runtut, gagasan yang dikemukakan baik, urutan peristiwa kurang jelas. Skor 6 - 14 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan kurang runtut, gagasan yang dikemukakan kurang baik, urutan peristiwa kurang jelas. Skor 5 diperoleh jika menyimpang dari topik yang ditentukan, gagasan tidak runtut, gagasan yang

dikemukakan kurang baik, urutan peristiwanya kurang jelas. Skor 0 diperoleh jika dalam karangan itu tidak memenuhi kriteria di atas.

Kualitas isi karangan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Karangan dapat dikatakan berkualitas jika gagasan yang disampaikan dapat dipahami diterima secara komunikatif. Cerita yang disampaikan secara runtut sehingga jelas alur ceritanya dan isi dari cerita tersebut tidak kabur.

#### b. Organisasi isi

Organisasi dalam karangan pada umumnya terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Untuk menciptakan keutuhan hubungan antar kalimat. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 25 dan skor terendah 1. Skor 16-25 apabila hubungan antar kalimat dan paragraf koheren, mempunyai awalan, akhiran, dan akhir. Skor 6-15 apabila hubungan antar kalimat dan antar paragraf kurang koheren, serta tidak mempunyai salah satu bagian awal, tengah, akhir. Skor 1-5 apabila hubungan antar kalimat dan antar paragraf tidak koheren dan tidak mempunyai bagian awal, tengah dan akhir.

#### c. Tata bahasa

Sebuah karangan dapat dipahami pembaca jika tata bahasa atau susunan bahasa yang digunakan baik. Penilaian tata bahasa mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah 0. Skor 20 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan baik sehingga tidak menimbulkan kerancuan kalimat. Skor 15 – 19 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan kurang tepat tetapi masih terlihat tujuannya. Skor 10 – 14 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan kurang tepat dan menimbulkan sedikit

kerancuan kalimat meskipun masih dapat dipahami maksudnya. Sedangkan skor kurang dari 10 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan tidak tepat sehingga dapat menimbulkan kerancuan kalimat dan sulit dipahami oleh orang lain.

b. Gaya dan kosakata

Pemilihan kata yang tepat dalam menyusun karangan adalah pemilihan kata yang memperhatikan situasi pembacanya dan sasaran yang hendak dituju. Kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim (Karmianah, 2003: 21). Ketepatan maksudnya tepat arti, seksama maksudnya serasi sesuai apa yang diturkannya, dan lazim maksudnya sudah menjadi ketentuan umum. Diksi mempunyai skor 0 – 10. Skor 10 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman memahami kalimat penulis. Skor 8 – 5 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan kurang tepat, tetapi tidak menimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan kalimat sulit dipahami. Skor 0 – 4 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan salah atau kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud.

e. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai EYD. Ejaan meliputi pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata dan penulisan tanda baca. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 10. Skor 10 diperoleh jika pemakaian ejaan tepat. Skor 9 - 6 jika pemakaian ejaan kurang tepat atau kesalahan hanya sedikit. Skor 0 – 5 diperoleh jika banyak kesalahan, namun masih dapat dipahami.

3. Memasukkan skor kemampuan mengarang narasi dalam tabel (tabulasi).

4. Menghitung *mean* dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

N = Jumlah Siswa

5. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpang baku      n = Jumlah siswa

$\Sigma x$  = Jumlah skor

6. Konversi ke dalam skala 5

Tabel 8  
Kriteria Skala 5

Skala 5	Skor mentah	Kategori
5	$\bar{X} + 1,5$ (S)	Sangat Tinggi
4	$\bar{X} + 0,5$ (S)	Tinggi
3	$\bar{X} - 0,5$ (S)	Sedang
2	$\bar{X} - 1,5$ (S)	Rendah
1	$< \bar{X} - 1,5$ (S)	Sangat Rendah

### 3.6.3 Pengujian hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi.

Pengujian hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi menggunakan teknik korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi.

$n$  = Jumlah subjek

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor item

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat y

Menurut Nurgiyantoro (2001), penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

- a. koefisien 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
- b. koefisien 0,600 sampai 0,799 = tinggi
- c. koefisien 0,400 sampai 0,599 = cukup
- d. koefisien 0,200 sampai 0,399 = rendah
- e. koefisien 0,00 sampai 0,199 = sangat rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi skor penguasaan kosakata dan kemampuan membuat karangan narasi dari 45 siswa kelas V SD Negeri Karangtalun Nguwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010.

##### 4.1.1 Data Penguasaan Kosakata

Data penelitian ini berupa skor penguasaan kosakata yang diperoleh dari 45 siswa. Skor tertinggi 24 dan skor terendah 17. Skor tertinggi tes penguasaan kosakata pada siswa bernomor presensi 7, 9, dan 31, sedangkan skor terendah pada siswa bernomor presensi 17 dan 26. Berikut ini disajikan tabel daftar nilai penguasaan kosakata.

Tabel 9  
Skor Penguasaan Kosakata

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	23	16	21	31	24
2	20	17	17	32	22
3	23	18	22	33	23
4	22	19	23	34	21
5	20	20	23	35	22
6	21	21	23	36	20
7	24	22	23	37	20
8	20	23	23	38	21
9	24	24	19	39	21
10	22	25	20	40	22
11	23	26	17	41	21
12	20	27	19	42	23
13	19	28	22	43	18
14	22	29	21	44	19
15	19	30	20	45	22

#### 4.1.2 Data Kemampuan Mengarang Narasi

Data ini berupa skor yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian. Skor didapat dari unsur-unsur karangan seperti isi, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan ejaan. Berdasarkan hasil tes membuat karangan narasi dari 45 siswa skor tertinggi 78,00 dan skor terendah 60,00. Skor tertinggi kemampuan membuat karangan narasi diperoleh siswa bernomer presensi 4, 7, 9, 20, 32, 42, dan 45 . Skor terendah diperoleh siswa bernomor presensi 17, 27, dan 30. Berikut ini disajikan tabel daftar nilai mengarang narasi.

Tabel 10  
Daftar Nilai Mengarang Narasi

No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	65	16	65	31	75
2	70	17	60	32	78
3	65	18	65	33	75
4	78	19	70	34	77
5	65	20	78	35	76
6	75	21	65	36	70
7	78	22	75	37	65
8	65	23	75	38	75
9	78	24	75	39	75
10	65	25	65	40	75
11	65	26	75	41	75
12	75	27	60	42	78
13	65	28	75	43	65
14	70	29	75	44	70
15	70	30	60	45	78

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Perhitungan Penguasaan kosakata Siswa Kelas V SD Karangtalun

#### Ngluwar Magelang

Untuk menghitung tingkat penguasaan kosakata siswa kelas V, langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) menghitung mean, (b) menentukan simpangan baku, (c) konversi ke dalam skala 5.

Tabel 11  
Daftar Nilai  
Sebagai Persiapan Menghitung Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku  
Penguasaan kosakata

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	$f(X^2)$
1	17	2	34	578
2	18	1	18	324
3	19	5	95	1805
4	20	8	160	3300
5	21	7	147	3087
6	22	9	198	4356
7	23	10	230	5290
8	24	3	72	1728
Jumlah		N=45	$\sum f(x)=954$	$\sum f(X^2)=20368$

#### Keterangan

X = skor siswa

F = frekuensi

(f)X = skor yang dikalikan frekuensi

$f(X^2)$  = skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum f(x)$  = jumlah skor siswa

$\sum f(X^2)$  = jumlah skor yang dikuadratkan

## a. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Berdasarkan tabel 11 skor penguasaan kosakata diketahui bahwa  $\Sigma X = 954$ , dan  $N = 45$ . Nilai rata-rata (mean) penguasaan kosakata, dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

$N$  = jumlah Siswa

Penghitungan

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{954}{45}$$

$$= 21.2$$

Jadi, nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa adalah 21.2

## b. Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel skor penguasaan kosakata diketahui bahwa  $\Sigma X = 954$ ,

$\Sigma x^2 = 20368$ ,  $N = 45$ . simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

S : simpangan baku

$\Sigma x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\Sigma x$  : jumlah skor

N : jumlah siswa

Penghitungan

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{20368}{45} - \left(\frac{954}{45}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{452.62 - 449.44}$$

$$S = \sqrt{3.18}$$

$$= 1,78$$

Jadi, simpangan baku yang diperoleh adalah 1.78

c. Konversi ke dalam skala 5

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

Tabel 12  
Konversi Nilai Penguasaan kosakata Siswa Kelas V SD  
Karangtalun Ngluwar Magelang.

Skala Angka	Skala Lima
$\bar{X} + 1,5 (S) = 17 + 1,5 (1,78) = 20$	5
$\bar{X} + 0,5 (S) = 17 + 0,5 (1,78) = 18$	4
$\bar{X} - 0,5 (S) = 17 - 0,5 (1,78) = 16$	3
$\bar{X} - 1,5 (S) = 17 - 1,5 (1,78) = 14$	2
$< \bar{X} - 1,5 (S) = < 14$	1

Tabel 12 menunjukkan nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 13  
Hasil Perhitungan Penguasaan kosakata

Kelompok Nilai	Frekuensi	Frekuensi (1%)	Skala	Kategori
20 - 25	37	73.33	5	Sangat Tinggi
18 - 19	6	13.33	4	Tinggi
16 - 17	2	4.44	3	Sedang
14 - 15	-		2	Rendah
< 14	-		1	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan kelompok nilai, penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang, diperoleh data sebagai berikut:

Dari 45 siswa, 37 orang siswa (73.33%) dengan kelompok nilai antara 20 sampai 25 masuk kategori *sangat tinggi*. Enam siswa (13.33%) masuk kategori *tinggi* dengan kelompok nilai antara 18 sampai 19. Dua siswa (4.44%) masuk kategori *sedang* dengan kelompok nilai antara 16 - 17. Berpedoman pada perhitungan persentase skala lima, penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang, berada pada kelompok nilai antara 20-21 dan masuk dalam kategori *sangat tinggi*.

#### 4.2.2 Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD

##### Karangtalun Ngluwar Magelang

Tabel 14  
Daftar Nilai Mengarang Narasi  
Sebagai Persiapan Menghitung Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku  
Kemampuan Mengarang Narasi

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	F(X <sup>2</sup> )
1	60	3	180	10800
2	65	13	845	54925
3	79	6	420	29400
4	75	14	1050	78750
5	76	1	76	5776
6	77	1	77	5929
7	78	7	546	42588
Jumlah		N=45	$\sum f(x)=3194$	$\sum f(X^2)=228168$

##### Keterangan

X = skor siswa

F = frekuensi

(f)X = skor yang dikalikan frekuensi

$f(X^2)$  = skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum f(x)$  = jumlah skor siswa

$\sum f(X^2)$  = jumlah skor yang dikuadratkan

##### a. Menghitung mean

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa  $\sum X = 3194$ , dan  $N=45$ . Rata-rata (mean) kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun

Magelang dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah skor

$N$  = Jumlah Siswa

Penghitungan

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{3194}{45}$$

$$= 70,97$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa adalah 70,79

b. Menghitung simpangan baku

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa  $\Sigma X = 3194$ ,  $\Sigma x^2 = 228168$ ,  $N = 45$ .

Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}$$

$S$  : simpangan baku

$\Sigma x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan

$\Sigma x$  : jumlah skor

$N$  : jumlah siswa

Penghitungan

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{228168}{45} - \left(\frac{3194}{45}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5070,4 - 5037,84}$$

$$S = \sqrt{32,56}$$

$$= 5,70$$

Jadi, simpangan baku yang diperoleh adalah 5,70

e. Konversi ke dalam skala 5

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, skor dikonversikan ke dalam skala 5 berikut.

Tabel 15  
Konversi Nilai Kemampuan Mengarang Narasi Siswa  
Kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang

Skala Angka	Skala Lima
$\bar{X} + 1,5 (S) = 60 + 1,5 (5,70) = 69$	5
$\bar{X} + 0,5 (S) = 60 + 0,5 (5,70) = 63$	4
$\bar{X} - 0,5 (S) = 60 - 0,5 (5,70) = 57$	3
$\bar{X} - 1,5 (S) = 60 - 1,5 (5,70) = 51$	2
$< \bar{X} - 1,5 (S) = < 51$	1

Tabel 15 menunjukkan nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan penguasaan kosakata siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 16  
 Hasil Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi

Kelompok Nilai	Frekuensi	Frekuensi (1%)	Skala	Kategori
69 – 100	29	64.44	5	Sangat Tinggi
63 – 68	13	28.88	4	Tinggi
57 – 62	3	6.66	3	Sedang
51 – 56	-		2	Rendah
< 51	-		1	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan kelompok nilai, kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang, diperoleh data sebagai berikut.

Dari 45 siswa, 29 siswa yang masuk kategori *sangat tinggi* yaitu dengan kelompok nilai antara 69– 100. Tiga belas siswa (28.88%) masuk kategori *tinggi* dengan kelompok nilai antara 63 sampai 68. Tiga siswa (6.66%) masuk kategori *sedang* dengan kelompok nilai antara 57 sampai 62. Berpedoman pada perhitungan persentase skala lima, kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar Magelang, berada pada kelompok nilai antara 69- 100 dan masuk dalam *sangat tinggi*.

#### 4.2.3 Analisis hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi

Berdasarkan data yang didapat akan dianalisis hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi. Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Arikunto, 2001: 720).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan  
mengarang narasi.

$n$  = Jumlah subjek

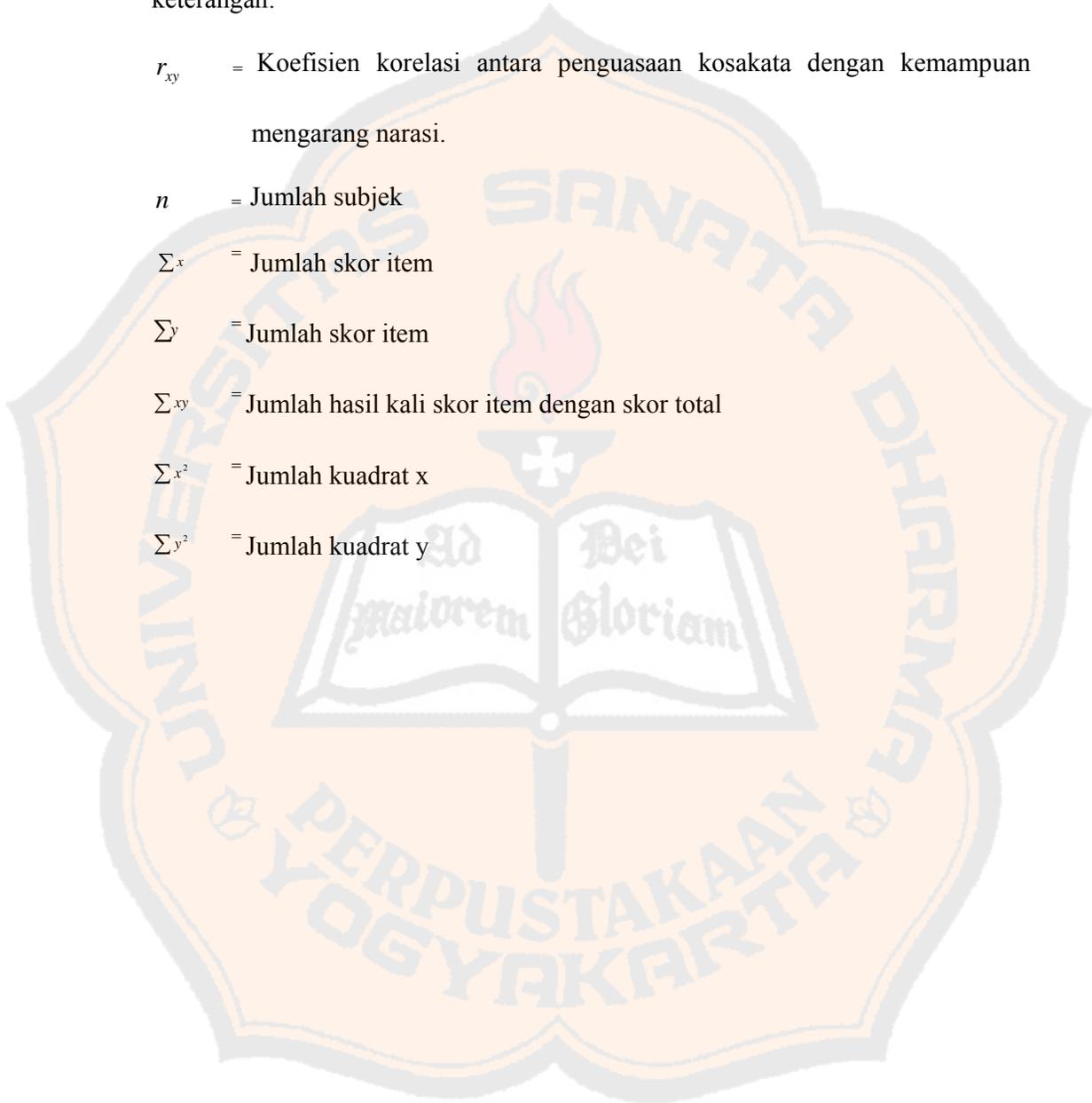
$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor item

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat y



Tabel 17  
Daftar Skor Penguasaan Kosakata  
dengan Kemampuan Mengarang Narasi

N0	X	Y	$x^2$	$y^2$	Xy
1	23	65	529	4225	1495
2	20	70	400	4900	1400
3	23	65	529	4225	1495
4	22	78	484	6084	1716
5	20	65	400	4225	1300
6	21	75	441	5625	1575
7	24	78	576	6084	1872
8	20	65	400	4225	1300
9	24	78	576	6084	1872
10	22	65	484	4225	1430
11	23	65	529	4225	1495
12	20	75	400	5625	1500
13	19	65	361	4225	1235
14	22	70	484	4900	1540
15	19	70	361	4900	1330
16	21	65	441	4225	1365
17	17	60	289	3600	1020
18	22	65	484	4225	1430
19	23	70	529	4900	1610
20	23	78	529	6084	1794
21	23	65	529	4225	1495
22	23	75	529	5625	1725
23	23	75	529	5625	1725
24	19	75	361	5625	1425
25	20	65	400	4225	1300
26	17	75	289	5625	1275
27	19	60	361	3600	1140
28	22	75	484	5625	1650
29	21	75	441	5625	1575
30	20	60	400	3600	1200
31	24	75	576	5625	1800
32	22	78	484	6084	1716
33	23	75	529	5625	1725
34	21	77	441	5929	1617
35	22	76	484	5776	1672
36	20	70	400	4900	1400
37	20	65	400	4225	1300
38	21	75	441	5625	1575
39	21	75	441	5625	1575
40	22	75	484	5625	1650
41	21	75	441	5625	1575
42	23	78	529	6084	1794
43	18	65	324	4225	1170
44	19	70	361	4900	1330
45	22	78	484	6084	1716
Jumlah	$\sum X = 954$	$\sum Y = 3194$	$\sum X^2 = 20368$	$\sum Y^2 = 228168$	$\sum XY = 67899$

Setelah masing-masing angka variabel diperoleh, dapat dihitung dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = ?$$

$$n = 45$$

$$\Sigma x = 954$$

$$\Sigma y = 3194$$

$$\Sigma xy = 67899$$

$$\Sigma x^2 = 20368$$

$$\Sigma y^2 = 228168$$

Berapakah  $R_{xy}$ ?

Penghitungan

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ &= \frac{45(67899) - (954)(3194)}{\sqrt{\{45(20368) - (954)^2\} \{45(228168) - (3194)^2\}}} \\ &= \frac{3055455 - 3047076}{\sqrt{\{916560 - (910116)\} \{10267560 - 10201636\}}} \\ &= \frac{8379}{\sqrt{(6444)(65924)}} \\ &= \frac{8379}{\sqrt{424814256}} \\ &= \frac{8379}{20611,02} \end{aligned}$$

$$= 0.40653$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0.4065 lebih besar dari  $r$  tabel 0, 294 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang narasi.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) 45. Harga  $r_{xy}$  sebesar 0,406 sedangkan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 45 sebesar 0, 294. Dengan demikian  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Atas dasar itulah dapat dikatakan ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010. Dengan demikian, hipotesis *diterima*.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 dengan

menggunakan metode korelasi *product moment*, dapat diuraikan masing-masing variabel sebagai berikut.

Hasil perhitungan nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 mencapai rata-rata 21 dengan simpangan baku 1,78. Setelah dikonversikan ke dalam skala lima, diketahui penguasaan kosakata siswa kelas V berada pada kategori *sangat tinggi*.

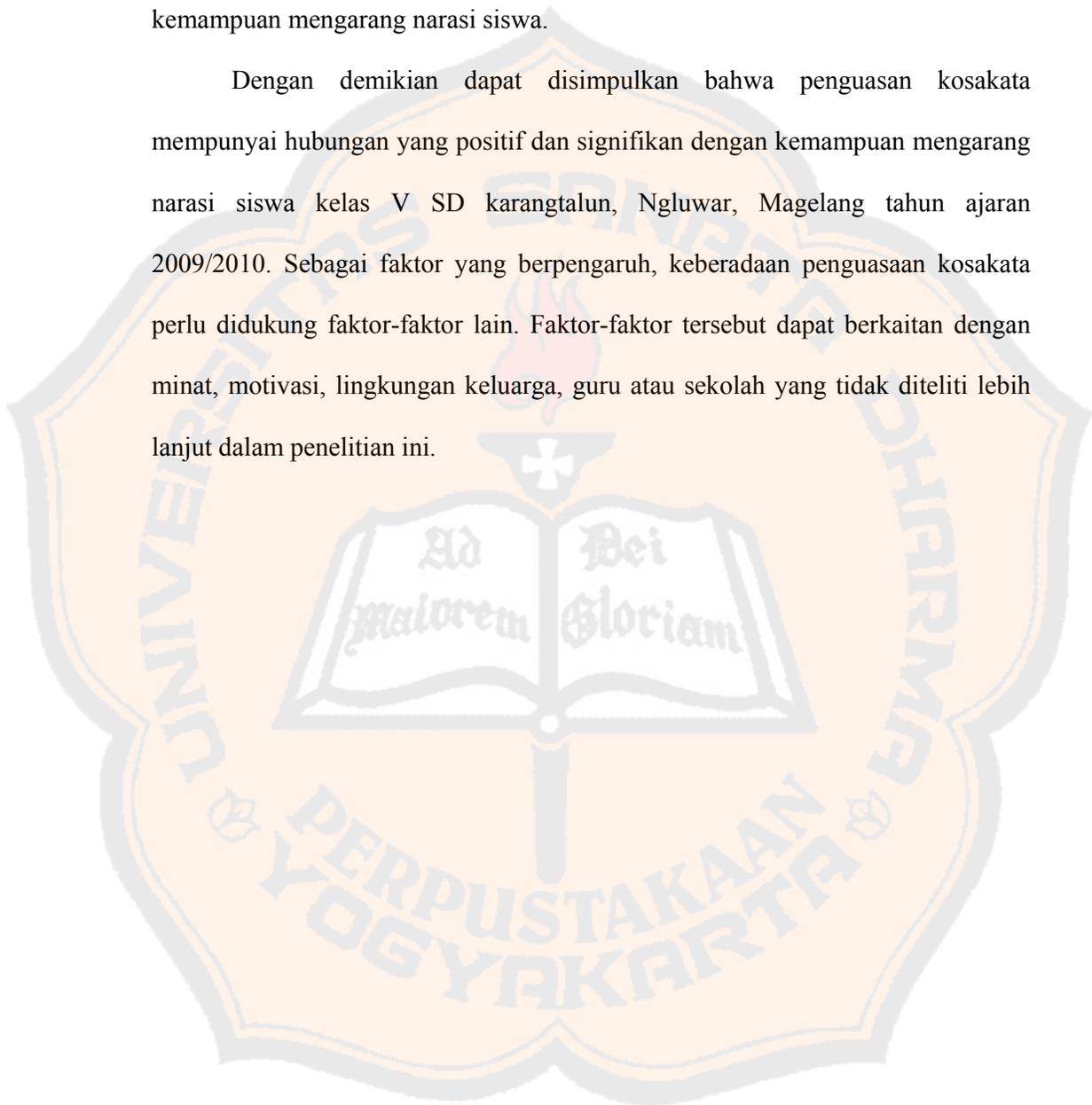
Kemampuan membuat karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 mencapai rata-rata 70,97 dengan simpangan baku 5,7. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5, diketahui kemampuan mengarang narasi siswa kelas V tersebut berada pada kelompok nilai 69-100 yaitu pada kategori *sangat tinggi*. Dari kedua data tersebut, diketahui bahwa tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V berada pada kategori *sangat tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan mengarang narasi.

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh kenyataan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan mengarang narasi. Hal ini dibuktikan pada perolehan harga  $r_{hitung}$  0,40653 yang lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  0,294 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil ini ternyata sesuai dengan dugaan peneliti bahwa penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan mengarang narasi siswa. Tinggi rendahnya kemampuan mengarang narasi siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin tinggi penguasaan

kosakata, semakin tinggi kemampuan mengarang narasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata maka akan semakin rendah pula kemampuan mengarang narasi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010. Sebagai faktor yang berpengaruh, keberadaan penguasaan kosakata perlu didukung faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berkaitan dengan minat, motivasi, lingkungan keluarga, guru atau sekolah yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SD Negeri Karangtalun, Nglu-war, Magelang tahun ajaran 2009/2010 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori *sangat tinggi*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa sebesar 21,2 dengan simpangan baku 1,78. Setelah dikonversi ke dalam skala V, diketahui penguasaan kosakata siswa berada pada interval 20-25.

Kedua, kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010 berada pada kategori *sangat tinggi*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa sebesar 70,97 dengan simpangan baku 5,70. Setelah dikonversi ke dalam skala V, diketahui kemampuan mengarang narasi siswa berada pada interval 74-100.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010. Hal ini terbukti dari pemerolehan hasil  $r_{hitung}$  0,40653 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,294 pada taraf signifikansi 5%.

## 5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri Karangtalun, Ngluwar, Magelang tahun ajaran 2009/2010. Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata maka semakin tinggi pula kemampuan mengarang narasi siswa. Tinggi rendahnya kemampuan mengarang narasi siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin tinggi kemampuan mengarang narasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata maka akan semakin rendah pula kemampuan mengarang narasi siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang narasi siswa masih berada pada kategori *sangat tinggi*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang narasi siswa berada pada kategori sedang dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia serta pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran kosakata dan mengarang narasi siswanya melalui kegiatan yang dapat memperkaya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Misalnya, melalui metode atau variasi dalam latihan agar penguasaan kosakatanya menjadi lebih luas sehingga akan mempermudah siswa dalam menulis. Selain itu, siswa harus dilatih dan dibiasakan untuk menulis. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata karena penguasaan kosakata mempunyai hubungan positif dengan kemampuan mengarang.

### 5.3 Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran/masukan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan pihak SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang.

#### 1. Bagi Pihak SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang

a. Setelah melihat hasil penelitian hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang narasi, pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan keterampilan menulis, kamus, kamus sinonim yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa sehingga kemampuan menulis karangan narasinya semakin meningkat.

b. Pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi fasilitas pendukung KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) khususnya pengajaran kosakata berupa kelengkapan sarana media pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia, agar siswa memiliki peningkatan penguasaan kosakata dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

#### 2. Bagi Pihak Guru Bahasa Indonesia

a. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk giat membaca agar penguasaan kosakatanya semakin meningkat.

b. Mengefektifkan jam pelajaran sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis kepada siswa khususnya menulis karangan narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiyah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faridayanti, Yustina. 2008. *Hubungan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Membuat Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek I Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma (Skripsi).
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik 2*. Yogyakarta: UGM.
- Indarti, Agatha. 1998. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak-anak TK di Daerah Kota dan Desa Wilayah Yogyakarta*. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma (Skripsi).
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Komposisi*. Flores: Ende.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: PT Adicita
- Simanjuntak, Herpinus. 1991. *Kamus Sinonim Antonim*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Soedjito. 1988. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soewandi, A.M. Slamet, 2008. "Metodologi Penelitian: Pengembangan dan Pembakuan Instrumen Penelitian". Handout Matakuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

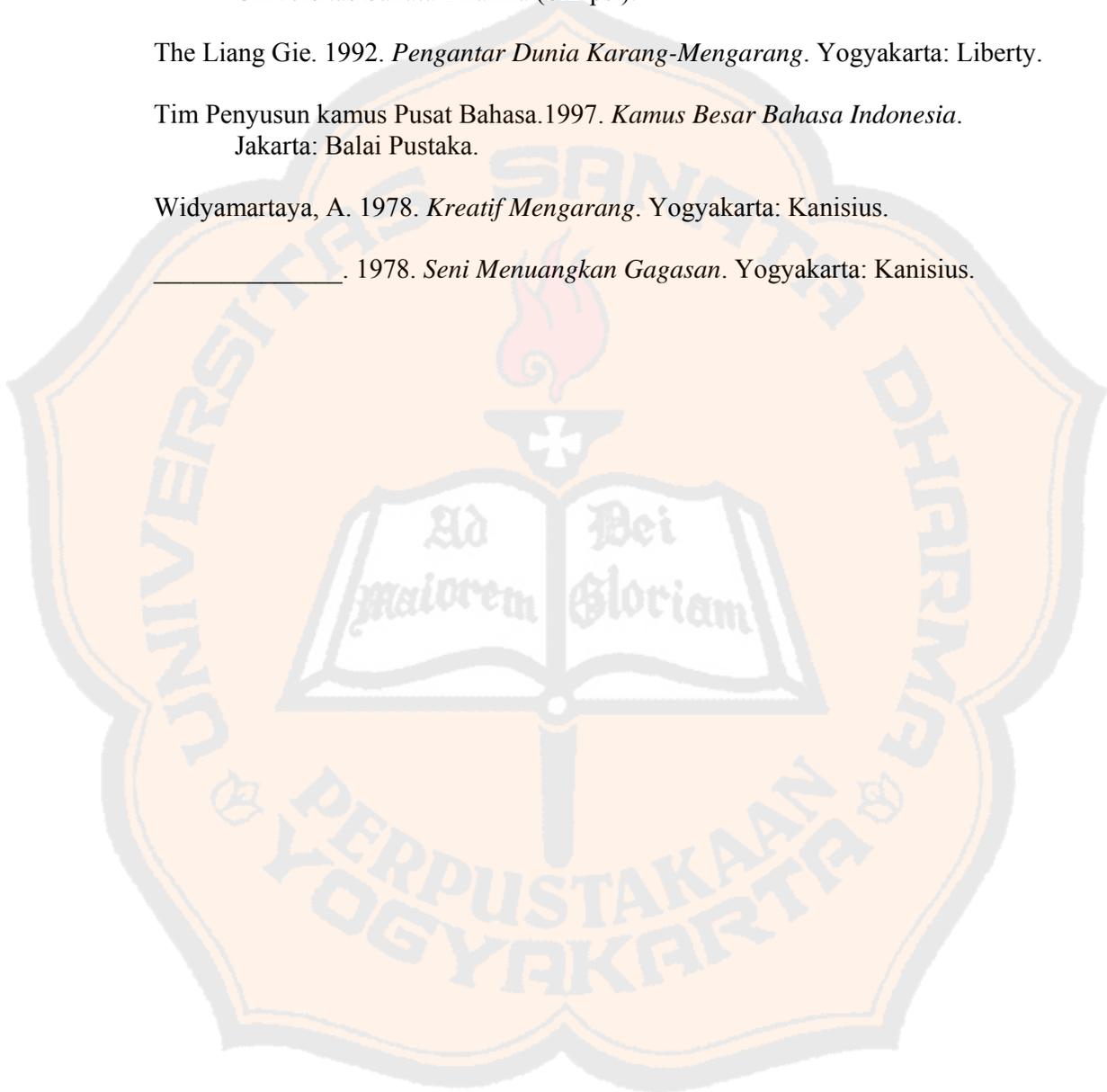
Susiyanti, Cristine. 2004. *Hubungan Anara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas II Tata Boga SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2003/2004*. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma (Skripsi).

The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

\_\_\_\_\_. 1978. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.



**Tes Penguasaan Kosakata**

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling tepat!**

1. Karena selalu berprestasi, Fadly semakin berjiwa besar. Antonim dari kata *berjiwa besar* pada kalimat itu adalah...
  - a. percaya diri
  - b. berani
  - c. tegas
  - d. minder
2. Rianty *tinggi hati* karena selalu berprestasi di sekolahnya. Sinonim dari kata *tinggi hati* pada kalimat itu adalah...
  - a. rendah hati
  - b. baik hati
  - c. sombong
  - d. dermawan
3. Tanaman padi bapak yang di sawah tumbuh subur karena....pupuk
  - a. ditaruh
  - b. disebari
  - c. dikasihi
  - d. diberi
4. Di desa kami, Ferdy adalah anak yang panjang tangan. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah...
  - a. pandai menari
  - b. suka mencuri
  - c. suka menolong
  - d. suka bekerja
5. Pak Raden disenangi tetangganya karena ia termasuk orang yang ...
  - a. besar kepala
  - b. ringan tangan
  - c. tinggi hati

- d. besar mulut
6. Dokter itu setiap hari tak pernah kekurangan pasien karena ia termasuk dokter yang...
- berdarah biru
  - berkepala batu
  - bertangan dingin
  - besar mulut
7. Makna kata *besar kepala* pada kalimat “Rindi menjadi besar kepala setelah menjadi juara dalam perlombaan itu” adalah...
- bijaksana
  - berwawasan luas
  - pintar
  - sombong
8. Saking lelahnya ibu istirahat di kursi. Kata yang tepat untuk mengganti kata *saking lelahnya* adalah...
- Karena lelah
  - Lelah banget
  - Lelah sekali
  - Capek sekali
9. Ular jenis itu mengandung *bisa*. Sinonim kata *bisa* dalam kalimat tersebut adalah...
- dapat
  - racun
  - obat
  - zat kimia
10. Ayahnya gugur di medan tempur. Antonim dari kata *gugur* pada kalimat tersebut adalah...
- hidup
  - semangat
  - meninggal
  - berani

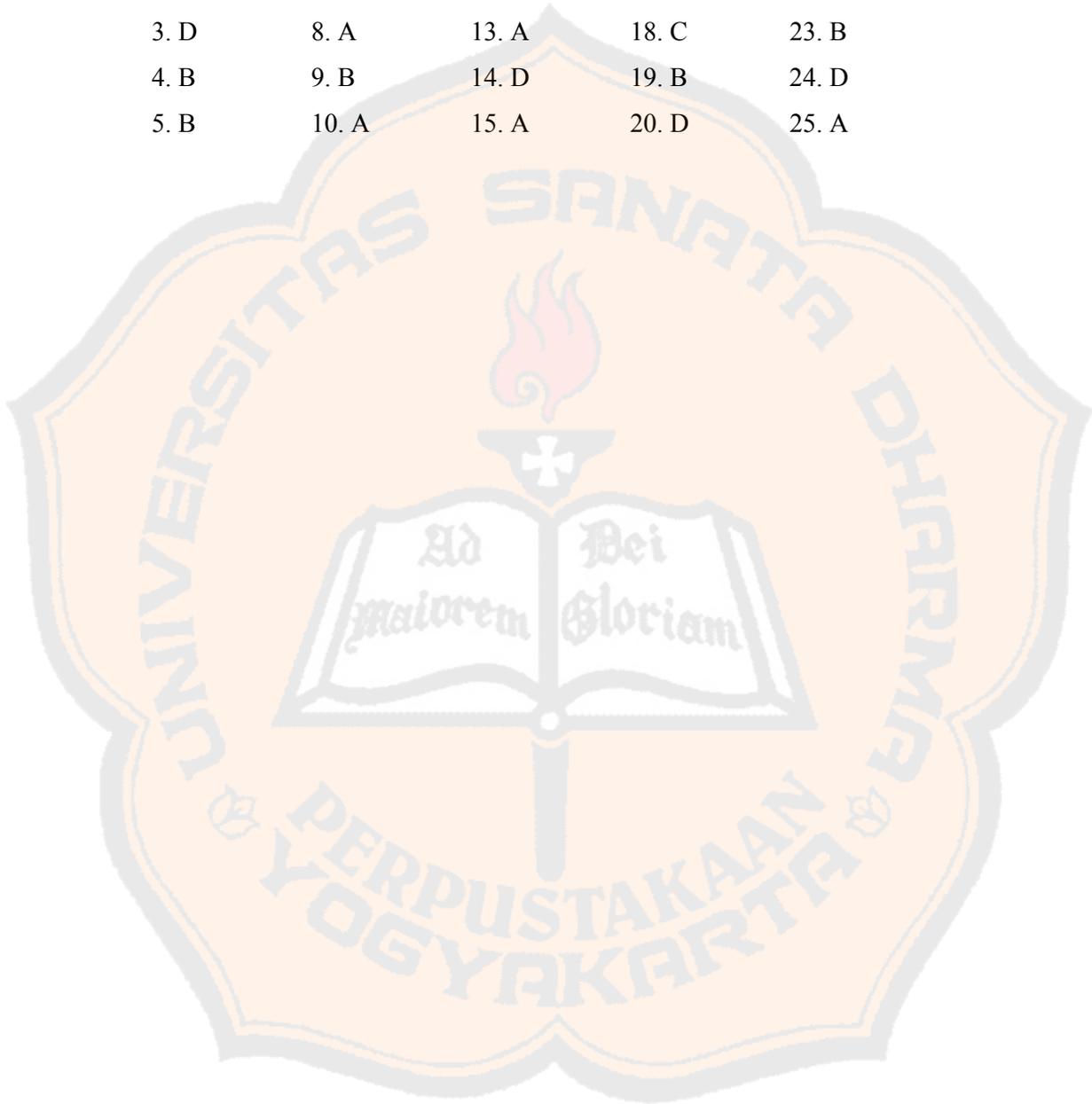
11. Perkara itu akan segera diselesaikan apabila polisinya segera diberi amplop. Makna kata *amplop* pada kalimat tersebut adalah...
- uang pelicin
  - keterangan
  - surat dinas
  - surat tugas
12. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menerima kritik atau masukan dari orang lain dengan...
- tangan dingin
  - tinggi hati
  - lapang dada
  - darah dingin
13. Setiap menghadapi persoalan, Pak Ardi selalu berkepala dingin. Makna kata *kepala dingin* pada kalimat tersebut adalah...
- sabar
  - jujur
  - tekun
  - ulet
14. Kakak *mбелиin* buku tulis adiknya. Kata yang tepat untuk menggantikan kata *beliin* adalah...
- mberi
  - nyerahin
  - beliin
  - membelikan
15. Bu Mira baru saja beranjak dari tempat ini. Sinonim kata *beranjak* pada kalimat tersebut adalah...
- meninggalkan
  - dikirim
  - menginjak
  - dipanggil

16. Hitler dikenal sebagai pemimpin yang memimpin dengan tangan besi. Arti ungkapan *tangan besi* pada kalimat tersebut adalah...
- tegas
  - suka bekerja
  - kekerasan
  - disiplin
17. Di bawah ini yang termasuk kata baku adalah...
- nyerahin
  - mbawain
  - mbeliin
  - menyerahkan
18. Di kelasnya, Ratno tergolong anak yang bertangan terbuka. Makna kata *tangan terbuka* pada kalimat tersebut adalah...
- suka menyontek
  - malas mencatat
  - suka menolong
  - suka memukul
19. Kemarin Pak Arif membeli mobil secara tunai. Antonim dari kata *tunai* pada kalimat tersebut adalah...
- langsung
  - kredit
  - kontan
  - sekaligus
20. Kalimat di bawah ini yang mengandung kata nonbaku adalah...
- Bulan Februari yang lalu, Bu Mertin ke Belanda.
  - Pak Bondan baru bisa mengikuti seminat setelah mendapat izin dari kepala sekolah.
  - Para siswa kelas IV sedang sibuk menganalisis soal IPA.
  - Ijasah sarjananya belum bisa diambil karena ia belum membayar uang wisuda.

21. Aldo sekarang semakin gemuk. Lawan kata *gemuk* pada kalimat tersebut adalah...
- besar
  - gendut
  - kurus
  - gempal
22. Agar cepat selesai pekerjaan rumah harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah...
- ulet
  - cekatan
  - malas
  - terampil
23. Andi kelihatan lelah setelah mengerjakan tes. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah....
- pucat
  - lemas
  - letih
  - segar
24. Taufik Hidayat sangat gembira karena mendapatkan medali emas. Persamaan kata *gembira* pada kalimat diatas adalah.....
- sedih
  - tertawa
  - bersorak
  - senang
25. Orang yang sopan akan disenangi tetangga. Lawan kata *sopan* adalah...
- angkuh
  - baik hati
  - hormat
  - ramah

**Kunci Jawaban Penguasaan Kosakata**

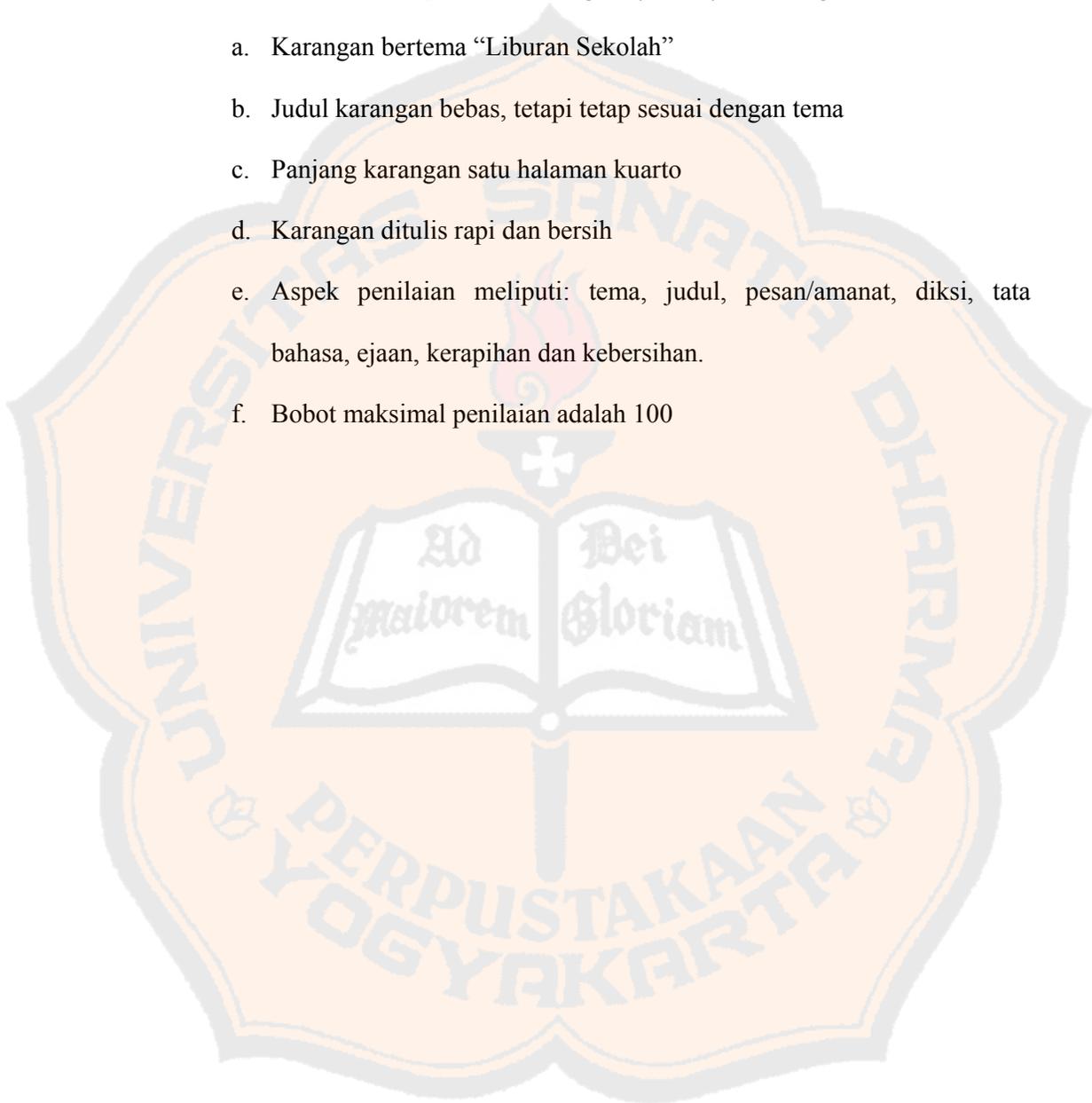
1. D	6. C	11. A	16. C	21. C
2. C	7. D	12. C	17. D	22. C
3. D	8. A	13. A	18. C	23. B
4. B	9. B	14. D	19. B	24. D
5. B	10. A	15. A	20. D	25. A



**Soal Tes Kemampuan Membuat Karangan Narasi**

Buatlah sebuah *karangan narasi* dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Karangan bertema “Liburan Sekolah”
- b. Judul karangan bebas, tetapi tetap sesuai dengan tema
- c. Panjang karangan satu halaman kuarto
- d. Karangan ditulis rapi dan bersih
- e. Aspek penilaian meliputi: tema, judul, pesan/amanat, diksi, tata bahasa, ejaan, kerapihan dan kebersihan.
- f. Bobot maksimal penilaian adalah 100



**UJI VALIDITAS**

Butir Soal 1

Nomer Urut Subjek	X1	X2
1	0	11
2	1	20
3	0	15
4	1	17
5	1	21
6	1	13
7	1	19
8	1	15
9	0	17
10	1	21
11	1	20
12	0	16
13	1	19
14	0	12
15	1	14

$$N = 15$$

$$\sum X_1 = 10$$

$$\sum X_1^2 = 10$$

$$\sum X_2 = 250$$

$$\sum X_2^2 = 4318$$

$$\sum X_1 X_2 = 178$$

$$r_{1.2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{1.2} = \frac{15 \times 178 - 10 \times 250}{\sqrt{(15 \times 10 - 10^2)(15 \times 4318 - 250^2)}}$$

$$= \frac{2670 - 2500}{\sqrt{50 \times 2270}}$$

$$= \frac{170}{336,89}$$

$$= 0,504$$

Butir Soal 2

Nomer Urut Subjek	X1	X2
1	0	11
2	1	20
3	0	15
4	1	17
5	1	21
6	1	13
7	1	19
8	1	15
9	0	17
10	1	21
11	1	20
12	0	16
13	1	19
14	0	12
15	1	14

$$N = 15$$

$$\sum X_1 = 10$$

$$\sum X_1^2 = 10$$

$$\sum X_2 = 250$$

$$\sum X_2^2 = 4318$$

$$\sum X_1 X_2 = 179$$

$$r_{1.2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{1.2} = \frac{15 \times 179 - 10 \times 250}{\sqrt{(15 \times 10 - 10^2)(15 \times 4318 - 250^2)}}$$

$$= \frac{2685 - 2500}{\sqrt{50 \times 2270}}$$

$$= \frac{185}{336,89}$$

$$= 0,549$$

Butir Soal 3

Nomer Urut Subjek	X1	X2
1	0	11
2	1	20
3	1	15
4	1	17
5	1	21
6	0	13
7	0	19
8	1	15
9	1	17
10	1	21
11	1	20
12	1	16
13	1	19
14	0	12
15	0	14

$$N = 15$$

$$\sum X_1 = 10$$

$$\sum X_1^2 = 10$$

$$\sum X_2 = 250$$

$$\sum X_2^2 = 4318$$

$$\sum X_1 X_2 = 181$$

$$r_{1,2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{1.2} &= \frac{15 \times 181 - 10 \times 250}{\sqrt{(15 \times 10 - 10^2)(15 \times 10.4318 - 250)}} \\
 &= \frac{2715 - 2500}{\sqrt{50 \times 2270}} \\
 &= \frac{215}{336,89} \\
 &= 0,638
 \end{aligned}$$

Butir Soal 4

Nomer Urut Subjek	X1	X2
1	0	11
2	1	20
3	1	15
4	1	17
5	1	21
6	0	13
7	0	19
8	1	15
9	1	17
10	1	21
11	1	20
12	1	16
13	1	19
14	0	12
15	0	14

$$\begin{aligned}
 N &= 15 \\
 \sum X_1 &= 10 \\
 \sum X_1^2 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X_2 &= 250 \\
 \sum X_2^2 &= 4318 \\
 \sum X_1 X_2 &= 177
 \end{aligned}$$

$$r_{1.2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{1.2} &= \frac{15 \times 177 - 10 \times 250}{\sqrt{(15 \times 10 - 10^2)(15 \times 10.4318 - 250)}} \\
 &= \frac{2655 - 2500}{\sqrt{50 \times 2270}} \\
 &= \frac{155}{336,89} \\
 &= 0,460
 \end{aligned}$$

Butir Soal 5

Nomer Urut Subjek	X1	X2
1	0	11
2	1	20
3	0	15
4	1	17
5	1	21
6	1	13
7	0	19
8	1	15
9	1	17
10	1	21
11	0	20
12	1	16
13	1	19
14	0	12
15	1	14

$$\begin{aligned}
 N &= 15 \\
 \sum X_1 &= 10 \\
 \sum X_1^2 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X_2 &= 250 \\
 \sum X_2^2 &= 4318 \\
 \sum X_1 X_2 &= 179
 \end{aligned}$$

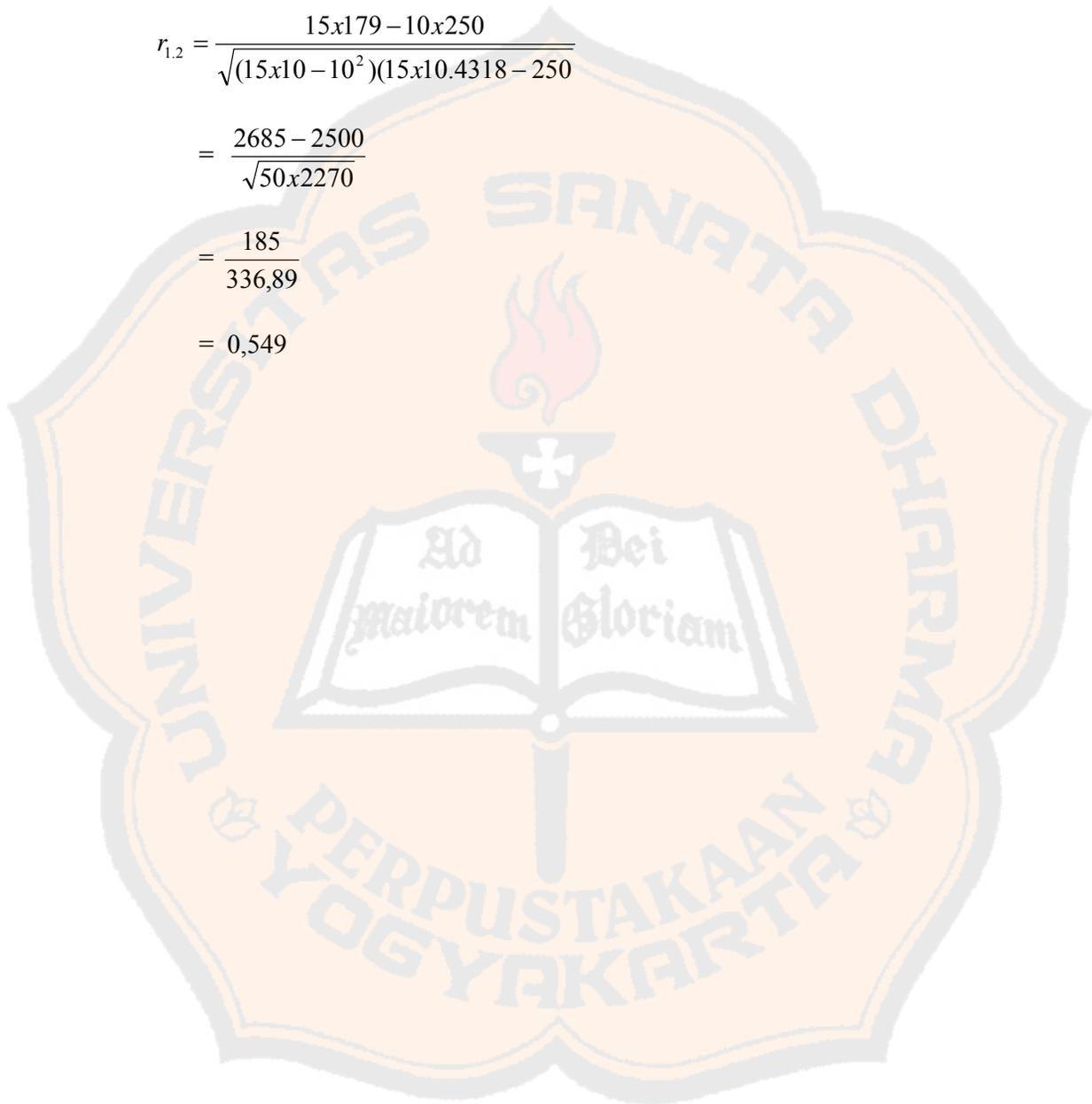
$$r_{1.2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{1.2} = \frac{15 \times 179 - 10 \times 250}{\sqrt{(15 \times 10 - 10^2)(15 \times 10.4318 - 250)}}$$

$$= \frac{2685 - 2500}{\sqrt{50 \times 2270}}$$

$$= \frac{185}{336,89}$$

$$= 0,549$$



**UJI RELIABILITAS**

No subjek	Item ganjil 1,3,5,7,9,11,13, 15,17,19,21,23,25 (X)	Item genap 2,4,6,8,10,12,14, 16,18,20,22,24 (Y)
1	8	5
2	11	9
3	8	7
4	10	7
5	10	11
6	6	7
7	10	9
8	8	7
9	10	7
10	11	10
11	9	11
12	7	9
13	11	8
14	7	5
15	7	7

$n = 15$

$\Sigma x = 131$

$\Sigma y = 119$

$\Sigma xy = 1067$

$\Sigma x^2 = 1191$

$\Sigma y^2 = 993$

Penghitungan

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{45(1067) - (131)(119)}{\sqrt{(15 \times 1191 - 17161)(15 \times 993 - 14161)}}$$

$$= \frac{16005 - 15589}{\sqrt{(17865 - 17161)(14895 - 14161)}}$$

$$= \frac{416}{\sqrt{704 \times 734}}$$

$$= \frac{416}{718,84}$$

$$= 0.578$$

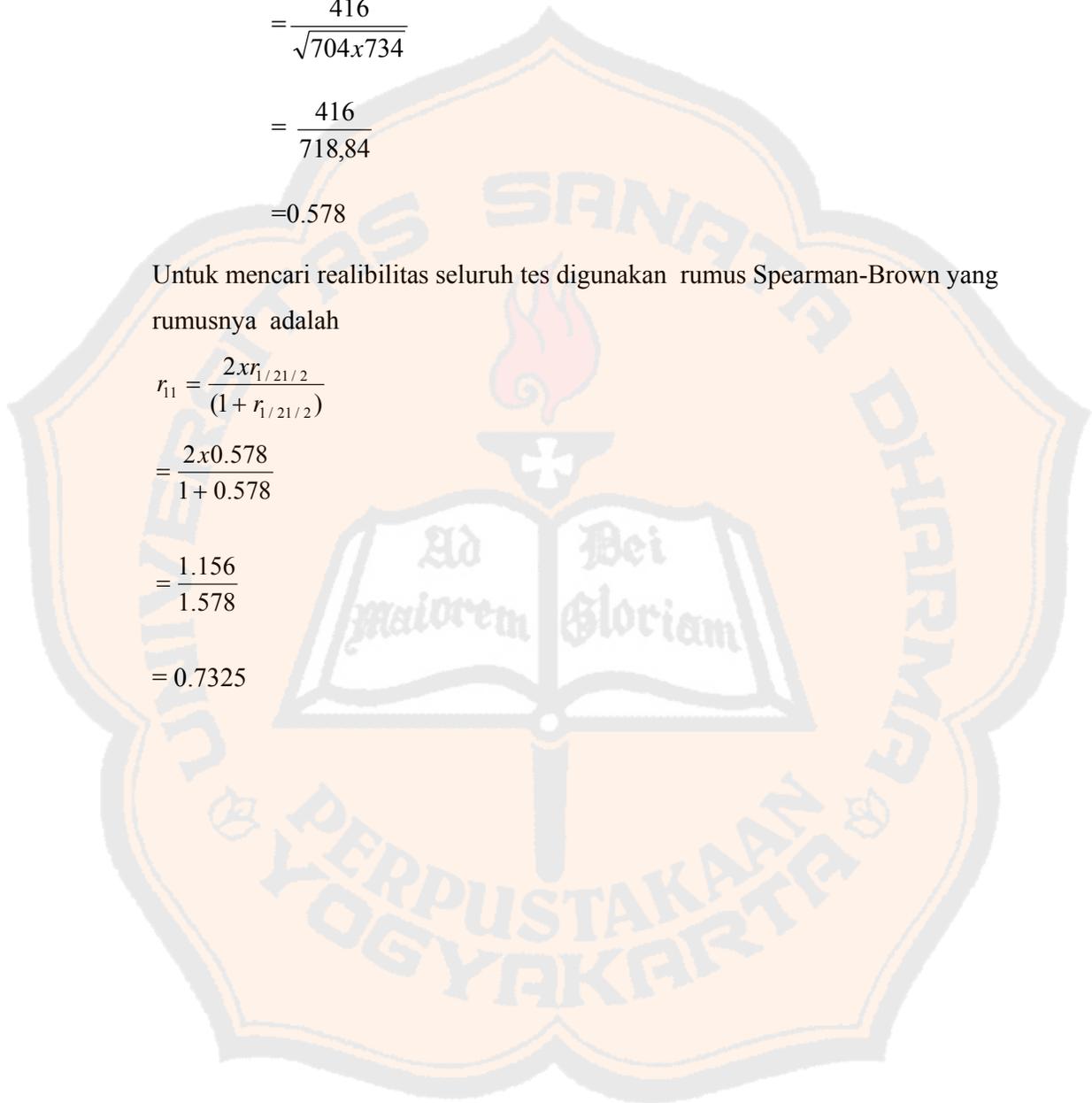
Untuk mencari realibilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman-Brown yang rumusnya adalah

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$= \frac{2 \times 0.578}{1 + 0.578}$$

$$= \frac{1.156}{1.578}$$

$$= 0.7325$$



SI I

nama : Kurniasih  
no : 9  
kelas : V

## Tes Penguasaan Kosakata

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Karena selalu berprestasi, Fadly semakin berjiwa besar. Antonim dari kata *berjiwa besar* pada kalimat itu adalah...
  - a. percaya diri
  - b. berani
  - c. tegas
  - d. minder
2. Rianty *tinggi hati* karena selalu berprestasi di sekolahnya. Sinonim dari kata *tinggi hati* pada kalimat itu adalah...
  - a. rendah hati
  - b. baik hati
  - c. sombong
  - d. dermawan
3. Tanaman padi bapak yang di sawah tumbuh subur karena.....pupuk
  - a. ditaruh
  - b. disebari
  - c. dikasihi
  - d. diberi
4. Di desa kami, Ferdy adalah anak yang panjang tangan. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah...
  - a. pandai menari
  - b. suka mencuri
  - c. suka menolong
  - d. suka bekerja
5. Pak Raden disenangi tetangganya karena ia termasuk orang yang ...
  - a. besar kepala
  - b. ringan tangan
  - c. tinggi hati
  - d. besar mulut

6. Dokter itu setiap hari tak pernah kekurangan pasien karena ia termasuk dokter yang...
- berdarah biru
  - berkepaia batu
  - bertangan dingin
  - besar mulut
7. Makna kata *besar kepala* pada kalimat "Rindi menjadi besar kepala setelah menjadi juara dalam perlombaan itu" adalah...
- bijaksana
  - bervawasan luas
  - pintar
  - sombong
8. Saking lelahnya ibu istirahat di kursi. Kata yang tepat untuk mengganti kata *saking lelahnya* adalah.....
- Karena lelah
  - Lelah banget
  - Lelah sekali
  - Capek sekali
9. Ular jenis itu mengandung *bisa*. Sinonim kata *bisa* dalam kalimat tersebut adalah...
- dapat
  - racun
  - obat
  - zat kimia
10. Ayahnya gugur di medan tempur. Antonim dari kata *gugur* pada kalimat tersebut adalah...
- hidup
  - semangat
  - meninggal
  - berani
11. Perkara itu akan segera diselesaikan apabila polisinya segera diberi amplop. Makna kata *amplop* pada kalimat tersebut adalah...
- uang pelicin
  - keterangan

- c. surat dinas  
d. surat tugas
12. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menerima kritik atau masukan dari orang lain dengan...
- a. tangan dingin  
b. tinggi hati  
 lapang dada  
d. darah dingin
13. Setiap menghadapi persoalan, Pak Ardi selalu berkepala dingin. Makna kata *kepala dingin* pada kalimat tersebut adalah...
- sabar  
b. jujur  
c. tekun  
d. ulet
14. Kakak *mbeilin* buku tulis adiknya. Kata yang tepat untuk menggantikan kata *beilin* adalah.....
- a. mberi  
b. nyerahin  
c. beliin  
 membelikan
15. Bu Mira baru saja beranjak dari tempat ini. Sinonim kata *beranjak* pada kalimat tersebut adalah...
- meninggalkan  
b. dikirim  
c. menginjak  
d. dipanggil
16. Hitler dikenal sebagai pemimpin yang memimpin dengan tangan besi. Arti ungkapan *tangan besi* pada kalimat tersebut adalah...
- a. tegas  
b. suka bekerja  
 kekerasan  
d. disiplin
17. Di bawah ini yang termasuk kata baku adalah...
- a. nyerahin

- b. mbawain
- c. mbeliin
- menyerahkan

18. Di kelasnya, Ratno tergolong anak yang bertangan terbuka. Makna kata *tangan terbuka* pada kalimat tersebut adalah...

- a. suka menyontek
- b. malas mencatat
- suka menolong
- d. suka memukul

19. Kemarin Pak Arif membeli mobil secara tunai. Antonim dari kata *tunai* pada kalimat tersebut adalah...

- a. langsung
- kredit
- c. kontan
- d. sekaligus

20. Kalimat di bawah ini yang mengandung kata nonbaku adalah...

- a. Bulan Februari yang lalu, Bu Mertin ke Belanda.
- b. Pak Bondan baru bisa mengikuti seminat setelah mendapat izin dari kepala sekolah.
- Para siswa kelas IV sedang sibuk menganalisis soal IPA.
- d. Ijasah sarjananya belum bisa diambil karena ia belum membayar uang wisuda.

21. Aldo sekarang semakin gemuk. Lawan kata *gemuk* pada kalimat tersebut adalah.....

- a. besar
- b. gendut
- kurus
- d. gempal

22. Agar cepat selesai pekerjaan rumah harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah.....

- a. ulct
- b. cekatan
- malas
- d. terampil

23. Andi kelihatan lelah setelah mengerjakan tes. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah....

- a. pucat
- b. lemas
- c. letih
- d. segar

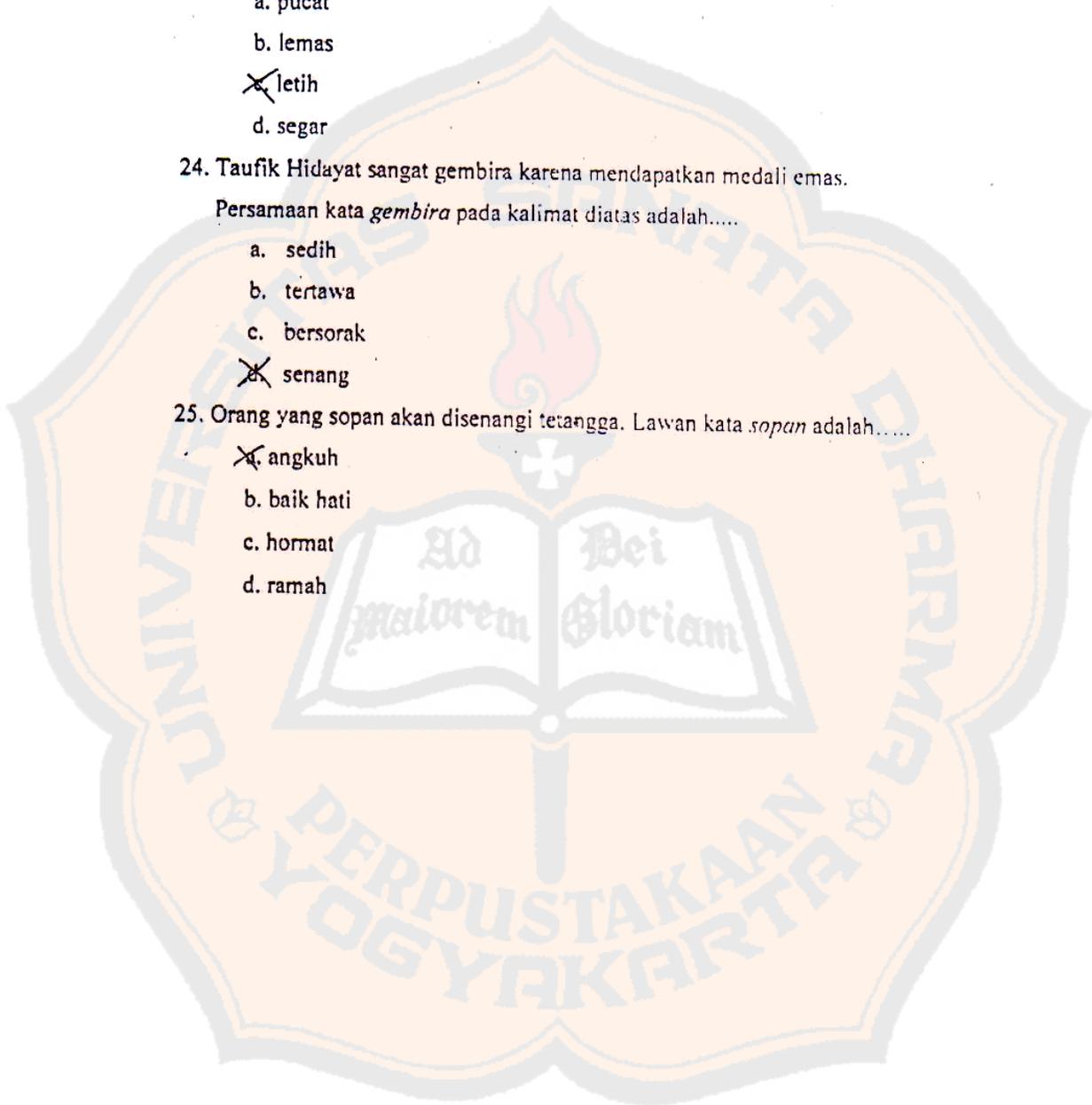
24. Taufik Hidayat sangat gembira karena mendapatkan medali emas.

Persamaan kata *gembira* pada kalimat diatas adalah.....

- a. sedih
- b. tertawa
- c. bersorak
- d. senang

25. Orang yang sopan akan disenangi tetangga. Lawan kata *sopan* adalah.....

- a. angkuh
- b. baik hati
- c. hormat
- d. ramah



KLAS : V lima  
 Sekolah : SDN Karangtalun J

SIH = (1)

Tes Penguasaan Kosakata

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Karena selalu berprestasi, Fadly semakin berjiwa besar. Antonim dari kata *berjiwa besar* pada kalimat itu adalah...
  - a. percaya diri
  - b. berani
  - c. tegas
  - d. minder
2. Rianty *tinggi hati* karena selalu berprestasi di sekolahnya. Sinonim dari kata *tinggi hati* pada kalimat itu adalah...
  - a. rendah hati
  - b. baik hati
  - c. sombong
  - d. dermawan
3. Tanaman padi bapak yang di sawah tumbuh subur karena.....pupuk
  - a. ditaruh
  - b. disebari
  - c. dikasihi
  - d. diberi
4. Di desa kami, Ferdy adalah anak yang panjang tangan. Makna kata *panjang tangan* pada kalimat tersebut adalah...
  - a. pandai menari
  - b. suka mencuri
  - c. suka menolong
  - d. suka bekerja
5. Pak Raden disenangi tetangganya karena ia termasuk orang yang ...
  - a. besar kepala
  - b. ringan tangan
  - c. tinggi hati
  - d. besar mulut

23. Andi kelihatan lelah setelah mengerjakan tes. Persamaan kata *lelah* pada kalimat tersebut adalah....

- a. pucat
- b. lemas
- c. letih
- d. segar

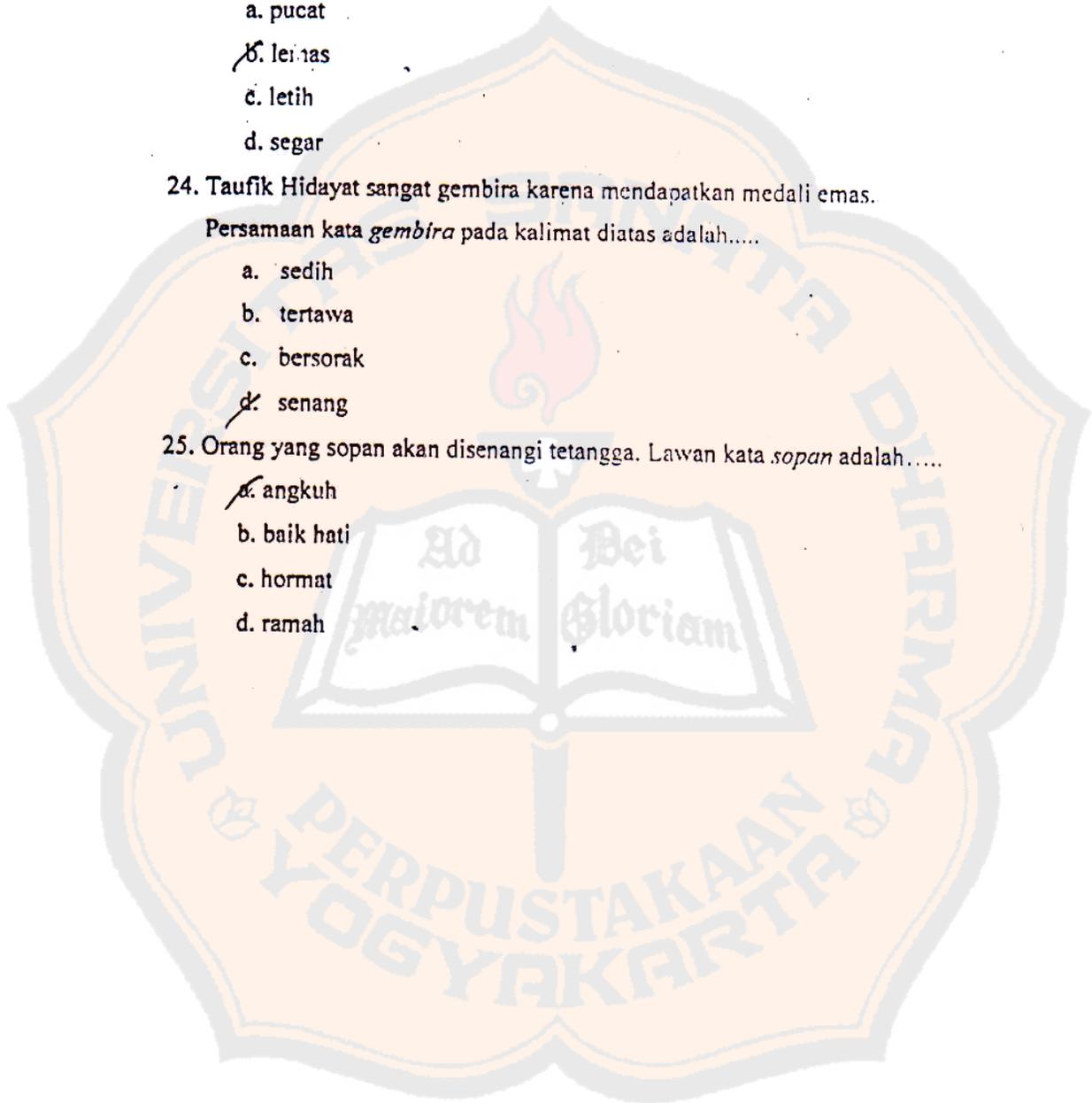
24. Taufik Hidayat sangat gembira karena mendapatkan medali emas.

Persamaan kata *gembira* pada kalimat diatas adalah.....

- a. sedih
- b. tertawa
- c. bersorak
- d. senang

25. Orang yang sopan akan disenangi tetangga. Lawan kata *sopan* adalah.....

- a. angkuh
- b. baik hati
- c. hormat
- d. ramah



- b. mbawain
- c. mbeliin
- d. menyerahkan

18. Di kelasnya, Ratno tergolong anak yang bertangan terbuka. Makna kata *tangan terbuka* pada kalimat tersebut adalah...

- a. suka menyontek
- b. malas mencatat
- c. suka menolong
- d. suka memukul

19. Kemarin Pak Arif membeli mobil secara tunai. Antonim dari kata *tunai* pada kalimat tersebut adalah...

- a. langsung
- b. kredit
- c. kontan
- d. sekaligus

20. Kalimat di bawah ini yang mengandung kata nonbaku adalah...

- a. Bulan Februari yang lalu. Bu Mertin ke Belanda.
- b. Pak Bondan baru bisa mengikuti seminat setelah mendapat izin dari kepala sekolah.
- c. Para siswa kelas IV sedang sibuk menganalisis soal IPA.
- d. Ijasah sarjananya belum bisa diambil karena ia belum membayar uang wi: uda.

21. Aldo sekarang semakin gemuk. Lawan kata *gemuk* pada kalimat tersebut adalah.....

- a. besar
- b. gendut
- c. kurus
- d. gempal

22. Agar cepat selesai pekerjaan rumah harus dikerjakan dengan rajin. Lawan kata *rajin* adalah.....

- a. ulct
- b. cekatan
- c. malas
- d. terampil

- c. surat dinas  
d. surat tugas
12. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menerima kritik atau masukan dari orang lain dengan...
- a. tangan dingin  
b. tinggi hati  
 c. lapang dada  
d. darah dingin
13. Setiap menghadapi persoalan, Pak Ardi selalu berkepala dingin. Makna kata *kepala dingin* pada kalimat tersebut adalah...
- a. sabar  
b. jujur  
c. tekun  
d. ulet
14. Kakak *mbellin* buku tulis adiknya. Kata yang tepat untuk menggantikan kata *beliin* adalah.....
- a. mberi  
b. nyerahin  
c. beliin  
 d. membelikan
15. Bu Mira baru saja beranjak dari tempat ini. Sinonim kata *beranjak* pada kalimat tersebut adalah...
- a. meninggalkan  
b. dikirim  
c. menginjak  
d. dipanggil
16. Hitler dikenal sebagai pemimpin yang memimpin dengan tangan besi. Arti ungkapan *tangan besi* pada kalimat tersebut adalah...
- a. tegas  
b. suka bekerja  
 c. kekerasan  
d. disiplin
17. Di bawah ini yang termasuk kata baku adalah...
- a. nyerahin

6. Dokter itu setiap hari tak pernah kekurangan pasien karena ia termasuk dokter yang...
- berdarah biru
  - berkepala batu
  - bertangan dingin
  - besar mulut
7. Makna kata *besar kepala* pada kalimat "Rindi menjadi besar kepala setelah menjadi juara dalam perlombaan itu" adalah...
- bijaksana
  - bervawasan luas
  - pintar
  - sombong
8. Saking lelahnya ibu istirahat di kursi. Kata yang tepat untuk mengganti kata *saking lelahnya* adalah.....
- Karena lelah
  - Lelah banget
  - Lelah sekali
  - Capek sekali
9. Ular jenis itu mengandung *bisa*. Sinonim kata *bisa* dalam kalimat tersebut adalah...
- dapat
  - racun
  - obat
  - zat kimia
10. Ayahnya gugur di medan tempur. Antonim dari kata *gugur* pada kalimat tersebut adalah...
- hidup
  - semangat
  - meninggal
  - berani
- Perkara itu akan segera diselesaikan apabila polisinya segera diberi amplop. Makna kata *amplop* pada kalimat tersebut adalah...
- uang pelicin
  - keterangan

Nama: Pangestining Setyo Ratulipi  
 NID : 20  
 Kelas : V

Berlibur Ke Candi Borobudur

Pada hari Minggu keluargaku bertamasya ke candi. Keluargaku berangkat dari rumah pukul 08.00. Sesampainya disana pukul 08.30. Saya dan keluargaku bisa melihat pemandangan se yang sangat indah. Ketika saya melihat-lihat candi tersebut, keluargaku memahami gambar-gambar terdapat di candi tersebut. Saya dapat memahami reliefnya dan gambar pada candi. Arti reliefnya tentang kisah Ramayana.

Karena candi borobudur sudah mulai termasuk 7 keajaiban dunia. Sewaktu saya sedang melihat-lihat candi borobudur, Ayah dan Ibu sudah agak lelah, maka Ayah dan Ibu istirahat. Orang tuaku sedang asyik berbincang dengan orang-orang. Saya dan kakak melanjutkan memahami candi itu. Sesudah itu Ayah dan Ibu ikut melihat kembali. Sekarang aku dan kakak yang istirahat. Kata orang-orang pernah sebuah patung yang dimana bila disentuh bisa memberi kita hadiah. Ketika sedang mendengarkan, Ayah dan Ibu menghampiriku.

Sesudah di beri tahu aku dan kakak langsung mencoba menyentuh patung yang diceritakan orang tadi. Patung itu ketika ya agak jauh, maka tanpa lelah ku terus kan berjalan. Sudah sampai di tempat ku rasa akan tetapi, tidak sampai kakak juga mencoba menyentuh tapi tidak sampai juga. Aku coba terus, akhirnya sampai juga. Waktu aku kembali ke warung, aku melihat uang jatuh di jalan. Aku bertanya kepada kakak. Kakak bilang uang siapa-siapa langsung diambil saja. Sesampai warung, uang itu aku pergunakan untuk membeli makan. Kakak tahu mengapa ada uang jatuh, karena kadang sampai menyentuh patung yang terdapat pada candi itu. Sudah jam 11.00, aku segera bergegas untuk pulang. Ketika pulang, saya melihat sebuah hewan yang sangat lucu. Ayah bertanya patung hewan apakah yang kamu lihat. Hewan itu bernama kuda bersayap. Kakak ingin membeli hewan itu akan tetapi, ayah tidak punya uang untuk membeli hewan itu. Ibu menyarankan untuk beli baksa dan oleh-oleh sebuah buah dan makanan enak.

Kakak agak sedih karena tidak bisa membeli hewan itu. Saya juga agak sedih tetapi, besok ayah akan membelikan hewan tersebut. Ibu ber kata besok saja.

- 1. Isi : 20
- 2. Ortopografi : 10
- 3. Tata bahasa : 19
- 4. Gaya dan kosakata : 7
- 5. Ejaan : 6

- 1. UN = 30
- 2. Organisasi UN = 20
- 3. Tata bahasa = 15
- 4. Gaya dan kosakata = 8
- 5. Ejaan = 6

Nama: uhti  
 NO: 5  
 kelas: V (11A)

Pergi ke Pantai Parangtritis

Pada hari Minggu saya dan keluarga pergi ke pantai Parangtritis. Pukul 08:00 Pada tanggal 5 Juli 2009. Kami tiba di gerbang kompleks pantai Parangtritis. Di tempat itu kami harus membeli karcis untuk memasuki daerah itu. Selama tiga jam kami main air, setelah itu kami mandi dan memakai baju dan ~~selanjutnya~~ saya membeli mie instan <sup>goreng</sup> dan es teh. Udara di sana sangat panas. Saya makan mie instan rasanya pedas sekali tapi saya senang dengan bertamasyanya. Saya memberitahu Sofeni di toko, beli kacang tomat harganya juga terjangkau. Tidak terlalu mahal. Saya bermain pasir di dekat warung pasir itu seperti gula pasir tapi pasir itu warnanya coklat bukan putih. Embalnya cukup besar tapi yang dekat pantai sudah terbiasa. Saya membeli oleh-oleh buat keluarga saya yang ada di rumah ada keping, belah ketupat dan lain-lain. Saya istirahat di mobil dua jam bangun-bangun semua keluarga ada di mobil. Saya kaget, Pukul 14:30 berangkat. Di perjalanan saya membeli buah naga, apel, jeruk. Saya dan keluarga membeli gudek di restoran yang tidak jauh dari toko buah sekitar empat meteran. Saya memesan minuman dan gudek dan buah-paok. Pukul 15:30 saya sholat asar.

Saya dan keluarga ke candi Borobudur besar tanggal 11 Juli 2009. Pukul 12:00. Saya naik mobil sebelum ke sorean nantikan saya harus mengemudi. Saya tidak lupa dengan itu. Satu jam kemudian saya dan keluarga saya sudah sampai di rumah saya Cape. Cape saya sudah hilang saat saya makan mie ayam enak sekali. Di warung saya harus mengambil alat sholat sekarang. Pukul 17:30 saya berangkat dengan teman saya. Ada Rita, Nita, Vitri dan saya. Saya sangat senang setengah hari tidak melihat mereka. Pukul 19:00 Pulang mengajar. Saya belajar. Saya menonton televisi Pukul 21:00 saya tidur. Pukul 04:30. Saya bangun sholat subuh. Pukul 08:00 saya dan sepupu saya ke candi Borobudur. Sampai sana Pukul 08:30 saya dan sepupu saya harus membeli karcis di loket saya masuk saya half topi supaya tidak kepanasan di sana saya terfoto-foto di sana selama tiga jam saya berkeliling di candi ternyata candi Borobudur memang tempat berfoto-foto bagi bangsa Turis asing banyak. Sekali Turis dari luar negeri datang ke Indonesia. Saya percaya kalau sewaktu nanti Indonesia menjadi negara yang bagus dan bersih. Pukul 10:00. Saya Pulang kerumah. Saya sangat bangga melihat bangunan candi-candi di sana sungguh sangat sekali.

Nama: Febriana Dwi Indarwati  
 Kelas: V & Lima  
 No. A: 10 & sepuluh  
 Sekolah: SDN Karang talun I

## Pergi ke Pantai Depok

Pada awal liburan yang lalu tepatnya hari Minggu, tanggal 15 Juni 2009 saya diajak kakak liburan ke pantai Depok. Kami berangkat pukul 07:35. Sampai di sana kira-kira pukul 10:00. Di tempat itu kami harus membeli karcis di loket agar bisa masuk tempat wisata itu. Setelah beberapa saat mengantri di loket akhirnya giliran kami tiba. Kami telah mendapatkan karcis itu. Gaya dan kakak segera masuk ke pantai. Saya mengambil topi ditas yang sudah saya siapkan dari rumah. Selama dua jam saya dan kakak melihat-lihat alam ciptaan Tuhan yang sangat indah.

Setelah keliling pantai saya merasa lelah. Kakak mengajakku untuk makan siang. Kami memesan ikan bakar dan kelapa muda. Setelah kenyang kami keliling lagi. Saat keliling saya bertemu seorang teman. Saya berkenalan dengan dia. Ternyata namanya Sukma. Dia tinggal di daerah Solo. Saya mengajak dia berjalan-jalan sambil bermain pasir dan air. Disana banyak orang yang bermain pasir, air, dan bermain sepakbola. Saya mendengar adzan di buur. Saya mengajak kakak dan Sukma untuk sholat. Kami bertiga sholat di masjid yang ada disana. Kami sholat secara bergantian. Kakak saya terlebih dahulu kemudian saya lalu Sukma. Sukma mengajak kami untuk membeli kenang-kenangan. Saya membeli topi kakak membeli topi dan Sukma membeli selendang. Kami juga membeli asegaris. Sukma memberi gelang saya memberi Sukma band.

Setelah itu kami bermain pasir lagi. Semakin sore air laut semakin pasang. Kemudian kami mandi dan berganti baju. Bayudan kakak membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah. Pukul 16:00 kami pulang. Sampai di rumah pukul 18:00. Saya segera tidur.

1. Isi	: 30
2. organisasi isi	: 19
3. Tata bahasa	: 14
4. gaya dan kosakata	: 7
5. ejaan	: 8
	78

Nama: Fajar Nathaniel  
 kelas: (V Lina)  
 Tanggal: 10-01-2009  
 No: 8

Pergi ke Pantai Gajah

Pada hari Sabtu saya dan kakak-kakak saya pergi ke Pantai Gajah. Pukul 05.30 - 10.00 pada tanggal 8 Juli 2009 kami ada di gerbang kompleks Pantai Gajah. Di tempat itu kami harus membeli tiket seharga 1.500 setiap satu orang untuk memasuki wilayah itu. Selama saya masih disana saya memancing ikan-ikan disana. Saya memancing mendapat ikan-ikan kecil. Saya melihat-lihat pemandangan disana dan kakak saya memfoto pemandangan disana. Saya istirahat disana sambil berdiri. Saya bermain dengan ombak yang sangat tenang dan mengalir pasir disana untuk mendapat kenangan. Saya disana berlari-lari dengan senang.

Saya disana sambil membeli makanan disana. Disana juga melihat-lihat obyek-obyek bermarga sangat luas saat daerah disana. Disana banyak ikan-ikan yang masih kecil. Disana banyak juga ikan yang besar-besar. Disana juga banyak rumputnya juga ada ikan-ikan.

Saya disana membantu menggali tanah disana di jelurita di tanah yang sudah digali oleh dan saya di kubur tidak sampai kepala. Disana saya membeli bola disana saya bermain-bola. Saya juga bermain bola bersama kakak saya. Saya juga belajar memancing bola. Saya juga mandi disana. Saya juga berenang di ~~tempat~~ kolam bersama-sama kakak-saya disana. Disana tidur-tiduran. Terus saya pulang. Pada saat saya pulang saya sudah sekit saya pulang. Saya melihat orang keramaian. Saya berhenti sekit membeli sekit.

Saya pulang membeli oleh-oleh bujangan. Saya pulang melewati praja di-kabin praja saya juga membeli sekit di warung makan. Saya pulang sampai dirumah memberikan oleh-oleh bujangan sekit.

- 1 ISI : 25
- 2 organisasi ISI : 15
- 3 data bahasa : 16
- 4 gaya dan kosakata : 8
- rekaan : 7
- 75

Nama = Rizki Abdullah  
 Kelas = V (Ibma)  
 No = 13

Liburan Sekolah  
 Pergi Berziarah

Pada hari Minggu tanggal 20 Juni 2009 aku ayah ibunda warga desa pergi berziarah. Saya dan warga desa pergi berziarah berangkat pukul 08.00 pagi. Kami berziarah kelima tempat yang pertama adalah makam Sunan Muria. Saya tiba di sana sudah siang. Disana banyak yang berdagang. Mereka berdagang seperti misalnya berdagang makanan, minuman, sepatu, pakaian dan mainan dll. Waktu itu saya menuju ke makam saya naik tangga yang tinggi sekali. Waktu saya sampai diatas saya lalu melihat kebawah ternyata diatas melihat kebawah sangat tinggi sekali. Lalu saya berziarah setelah selesai saya melihat gen tong pengayutan ~~di~~ Sunan Muria lalu saya minum airnya. Setelah itu aku turun. Tiba di bus saya makan dulu setelah itu saya ibu ayah dan warga desa pindah ke tempat lain.

Setelah itu saya dan warga desa tiba di tempat Sunan Kidit ~~di~~ saya ayah ibunda dan warga desa harus naik ojek untuk tiba disana. Waktu tiba disana saya banyak melihat pengemis saya kasihan kepada mereka. Lalu saya berziarah. Setelah itu saya pergi ketempat bus naik ojek lagi tiba di tempat bus saya membeli makanan untuk dimakan. Setelah itu saya ayah ibunda dan warga desa pergi ketempat lain.

Lalu saya tiba di makam Sunan Kalijaga saya untuk sampe makam cumajalan kali karena untuk sam peke- makam cuma dekat. Sampai makam semua berdoa setelah itu saya menuju ketempat bus di pinggir saya berjalan saya melihat banyak pedagang. Lalu ibu saya tertarik dan membelinya setelah tiba di bus kali lalu pergi.

Setelah itu saya ketempat sunan Ampel disana aku ketempat makam juga berjalan. Setelah itu saya berziarah. Setelah itu menuju ketempat bus setelah itu saya pulang mau ke masjid Agung tidak jadi karena sudah malam.

- 1 ISI = 29
- 2 organisasi ISI = 18
- 3 tata bahasa = 15
- 4 gaya dan kosakata = 7
- 5 ejaan = 6

Tabel  
 Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 150 /Pnlit/Kajur/JPBS / IX / 2009  
 Hal :  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah  
 SD Karangtalun

Dengan hormat,  
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Catur Diptadi  
 No. Mhs : 041224037  
 Program Studi : PBSID  
 Jurusan : PBS  
 Semester : II (Sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Karangtalun  
 Waktu : Oktober  
 Topik / Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Mengamati Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun, Ngulaw, Magelang

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 September 2009  
 u.k. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
 Agus Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
 NPP. 2064

Tembusan Yth:  
 1. \_\_\_\_\_  
 2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KEC.NGLUWAR

**SD NEGERI KARANGTALUN 2**

Alamat : Karangtalun, Ngluwar, Magelang, ☎ 081328709566 ✉ 56485

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 058/35/12.03.13.SD Krtl 2/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 2, UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang;

Nama : **Siti Yahroni, S.Pd.**  
NIP : 19530513 197701 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Kantor : Karangtalun, Ngluwar , Magelang.

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Catur Ciptadi**  
NIM : 041224037  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangtalun 2, UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang dalam rangka tugas akhir / skripsi, pada tanggal 29 Oktober 2009.  
Skripsi tersebut berjudul “ Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Karangtalun 2 Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2009/2010 ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangtalun , 15 Desember 2009

Kepala Sekolah,



**Siti Yahroni, S.Pd.**  
NIP.19530513 197701 2 002

**BIODATA PENULIS**

Catur Ciptadi dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 1985. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Nlgengking I Minggir, Sleman dan lulus pada tahun 1997. Setelah itu, melanjutkan di SMP Negeri 1 Minggir, Sleman lulus tahun 2000. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMANegeri 1 Tempel, Seman dan lulus tahun 2003. Tahun 2004 melanjutkan ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir yang berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas V SD Karangtalun, Ngluwar, Magelang Tahun Ajaran 2009/2010*.